

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS
X, XI DAN XII TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI
SMK HAYAM WURUK SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

KHABIB ALI FURQON

NIM 09130085

JUDUL



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS
X, XI DAN XII TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI
SMK HAYAM WURUK SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

KHABIB ALI FURQON

NIM 09130085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS
X, XI DAN XII TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI
SMK HAYAM WURUK SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

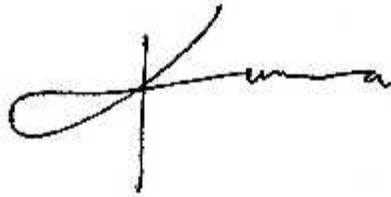
Oleh :

Khabib Ali Furgon

09130085

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 April 2016

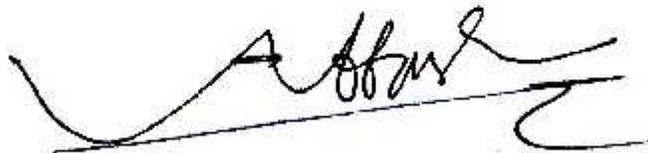
Oleh Dosen Pembimbing



Kusumadyahdewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP. 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS X, XI
DAN XII TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI SMK HAYAM WURUK
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

KHABIB ALI FURQON (09130085)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 April 2016 dan dinyatakan:

LULUS

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Sekretaris Sidang

Kusumadyahdewi, M.Ab

NIP. 197201022014112005

Pembimbing

Kusumadyahdewi, M.Ab

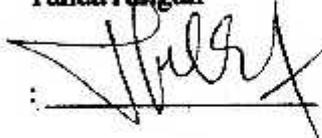
NIP. 197201022014112005

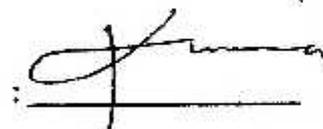
Penguji Utama

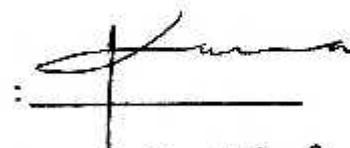
Dr. H. Abdul Basith, M.Si

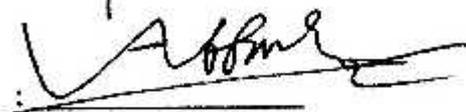
NIP. 197610022003121003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsiku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

***Ibu, Bapak, Kakak dan Adik-adikku
yang selalu mendo'akan, mendukung dan menyayangiku.***

Sahabat dan teman-temanku semua, terima kasih atas segala dukungannya baik materi maupun nonmaterinya, yang telah memberi masukan dan arahnya serta menemani hari demi hariku dikala sedih maupun bahagia diwaktu penting maupun tidak penting hingga pada akhirnya terselesaikan skripsi ini...

MOTTO

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس »

Diriwayatkan dari Jabir berkata, "Rasulullah saw bersabda:

"Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Thabrani dan Daruquthni)

Kusumahdyahdewi, M.AB

**Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khabib Ali Furqon

Malang, 19 April 2016

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Khabib Ali Furqon

NIM : 09130085

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

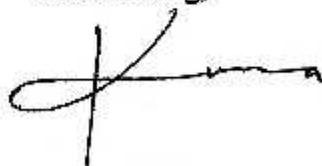
Judul Skripsi : *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI dan XII Teknik Komputer Jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 April 2016



Khabib Ali Furqon

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI dan XII Teknik Komputer Jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibunda Siti Masnu'atul Khoiriyah dan Ayahanda Suyadi tercinta. Terimakasih atas pengorbanannya yang telah membesarkan, membimbing dan selalu memberi kasih sayangnya. Segala motivasi, perhatian yang tiada henti

menemani dalam setiap langkah. Dan terimakasih atas do'a bunda dan ayahanda semoga menjadi amal dan ilmu yang bermanfaat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Kusumahdyahdewi, M.AB, selaku Dosen Pembimbing dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya.
6. Bapak Drs. Rusman Hadi selaku kepala sekolah SMK Hayam Wuruk Singosari Malang yang telah memberikan izin penelitian skripsi. Bapak Veri Prima, S.Kom selaku wakil kepala sekolah, Bapak Aminin, S.Pd selaku guru IPS, serta para siswa kelas X, XI dan XIISMK Hayam Wuruk Singosari Malang yang telah membantu sebagai objek penelitian.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmu kepada penulis.

8. Seluruh keluarga besar, jurusan IPS angkatan 2009 yang selalu memberi dukungan serta motivasi dan membantu penyusunan skripsi. Terima kasih semuanya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi apabila ada kurang lebihnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Amin-amin ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 19 April 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB I:PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional	11
BAB II:KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kedisiplinan	12
1. Pengertian Kedisiplinan	12
2. Tujuan Disiplin.....	19
3. Fungsi Disiplin	21
4. Kajian Islam Kedisiplinan	24

B.	Motivasi Belajar	25
1.	Pengertian Motivasi.....	25
2.	Teori Motivasi Menurut Mc Clelland	27
3.	Macam-Macam Motivasi	30
4.	Fungsi Motivasi.....	35
5.	Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	37
6.	Kajian Islam Motivasi	39
C.	Hasil Belajar	41
1.	Pengertian Hasil Belajar.....	41
2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	44
D.	Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN		47
A.	Lokasi Penelitian.....	47
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
C.	Data dan Sumber Data.....	47
1.	Data.....	47
2.	Sumber Data	48
D.	Populasi dan Sampel.....	49
E.	Instrumen Penelitian	50
1.	Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian	50
2.	Skala Pengukuran.....	50
F.	Pengumpulan Data	51
G.	Analisis Data.....	51
1.	Uji Instrumen Penelitian	52
2.	Uji Prasyarat Analisis	54
3.	Uji Hipotesis	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN		59
A.	Gambaran Objek Penelitian	59
1.	Sejarah Berdirinya Sekolah	59
2.	Visi, Misi, Tujuan SMK Hayam Wuruk Malang.....	60
B.	Hasil-hasil Penelitian.....	61
1.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	61

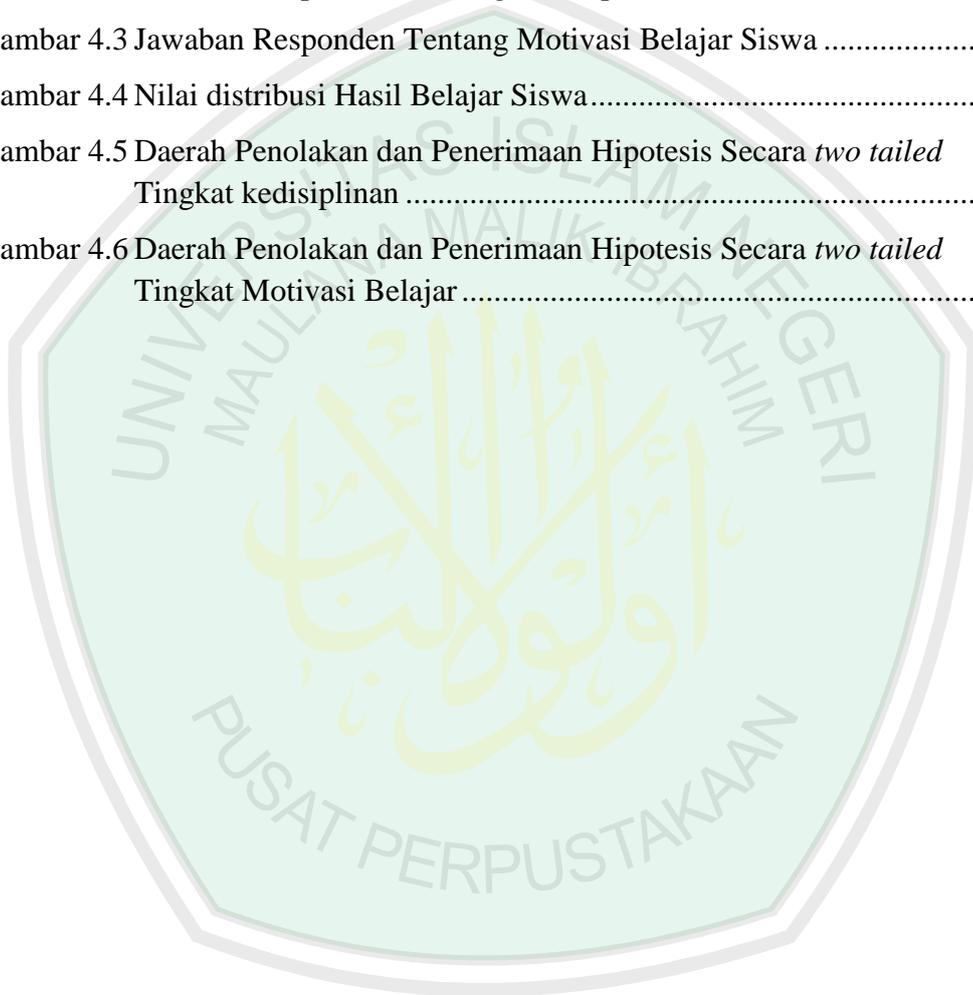
2. Deskripsi Data	63
3. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi).....	69
4. Analisis Regresi Linear Berganda	73
5. Pengujian Hipotesis	76
BAB V : PEMBAHASAN	80
A. Pengaruh Kedisiplinan (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)	80
B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa	82
C. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar.....	85
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR RUJUKAN	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data	49
Tabel 4.1	Validitas dan Reliabilitas Kedisiplinan Siswa (X_1)	62
Tabel 4.2	Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa (X_2)	63
Tabel 4.3	Kategorisasi Kedisiplinan Siswa (X_1)	64
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	66
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	68
Tabel 4.6	Uji Non-Multikolinearitas	70
Tabel 4.7	Uji Normalitas	71
Tabel 4.8	Uji Linearitas Kedisiplinan Siswa (x_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (y)	72
Tabel 4.9	Uji Linearitas Motivasi Belajar Siswa (x_2) terhadap Hasil Belajar (y)	72
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Uji F, t, R	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.....	46
Gambar 4.1 Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara <i>two tailed</i>	58
Gambar 4.2 Jawaban Responden Tentang Kedisiplinan Siswa.....	65
Gambar 4.3 Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Siswa	67
Gambar 4.4 Nilai distribusi Hasil Belajar Siswa.....	69
Gambar 4.5 Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara <i>two tailed</i> Tingkat kedisiplinan	74
Gambar 4.6 Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara <i>two tailed</i> Tingkat Motivasi Belajar	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Kedisiplinan (X_1)
- Lampiran 2 Angket Motivasi Belajar Siswa (X_2)
- Lampiran 3 Data Kedisiplinan Siswa
- Lampiran 4 Data Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 5 Nilai UTS Siswa Kelas X, XI dan XII
- Lampiran 6 Hasil Output SPSS Validitas dan Reliabilitas variabel Kedisiplinan (X_1)
- Lampiran 7 Output SPSS Regresi Linear
- Lampiran 8 Output SPSS Uji Normalitas
- Lampiran 9 Output SPSS Uji Multikolinearitas
- Lampiran 10 Output SPSS Uji Linearitas

ABSTRAK

Furqon, Khabib Ali. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI, dan XII Teknik Komputer Jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Kusumadyahdewi, M.AB

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam belajar atau pencapaian dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan kedisiplinan yang ada dalam diri siswa serta diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, selain kedisiplinan, motivasi belajar yang dimiliki siswa juga akan menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Singosari Malang, (2) menjelaskan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Singosari Malang, (3) menjelaskan pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Singosari Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian *explanatory* dengan jenis penelitian kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumen nilai siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Dimana analisis data ini untuk mengetahui keadaan (naik turunnya) variable dependen yang dapat diprediksi melalui variable independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,384 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 atau ($2,000 < 2,384$) dan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05, koefisien regresi sebesar 0,105 (2) terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5.143 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($2,000 < 5.143$) dan nilai signifikansi 0,000, koefisien regresi sebesar 0,212 (3) terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan nilai besarnya F_{hitung} sebesar 45.319 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($45.319 > 0,254$), koefisien korelasi (R) sebesar 0,748.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar

ABSTRACT

Furqon, Khabib Ali. 2016. *The influence of the Discipline and motivation students learning motivation towards learning outcomes in social science subject (IPS) Class X, XI, and XII in SMK Hayam Wuruk Singosari Malang*. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Kusumadyahdewi M.AB

A learning outcome is a level of mastery achieved by students in learning or achievement in following the process of teaching and learning in accordance with the educational objectives that have been set. To achieve good learning outcomes then it is needed a discipline that existed in students as well as implemented in the activity of learners, beside the discipline, motivation of learning owned by students will also determine the level of success in learning.

The purposes of this study are: (1) to explain the influence of discipline to the learning outcomes of social science subject (IPS) class X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Singosari Malang; (2) to explain the influence of learning motivation of students towards learning outcomes of social science subject (IPS) class X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Singosari Malang; (3) to explain the influence of the discipline and students learning motivation toward learning outcomes of social science subject (IPS) class X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Singosari Malang.

To achieve the above objectives, the research approach used explanatory with the kind of quantitative research. Instrument in this study using questionnaires, interviews, observation and documents of the students score, the data collection techniques used questionnaires, interviews and documents. The analysis of the data that is used in this study is a multiple linear regression analysis. Where the analysis of this data is to find out (up down) the dependent variable which can be predicted through the independent variable.

The results showed that, (1) there is a significant positive influence of discipline to the learning outcomes of social science subject (IPS) by the value of t_{count} in the amount of 2,384 while t_{table} in the amount of 2,000 or $(2,000 < 2,384)$ and the value of significance is smaller than 0,020, coefficients regresi 0,105 (2) There is a significant positive influence on the learning motivation of students towards learning outcomes of social science subject are shown with the value of t_{count} in the amount of 5,143 where t_{table} is in the amount of 2,000. Because t_{table} is smaller than t_{count} $(2,000 < 5.143)$ and significant value is 0,000, coefficients regresi 0,212 (3) There is a significant positive influence on discipline and learning motivation towards learning outcomes of students in social science subjects (IPS) shown with the value of the magnitude F_{count} of 45,319, this value is larger than F_{table} $(45,319 > 0,254)$, coefficients correlations (R) 0,784.

Keywords: Discipline, Students learning motivation, Learning outcomes

مستخلص البحث

حبيب علي فرقان، ٢٠١٦. تأثير الإنضباط و الدافع الدراسة الطلاب الى نتائج دراستهم في العلوم الإجتماعية في الفصل ١٣، ١٦، ١١ بالمدرسة الثانوية الخاصة هايام ووروك سيعوساري مالانج، بحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الإجتماعية كلية العلوم التربية و التعليم جامعة مولانا مال كبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: كوسما ديبية دوي، الماجستير.

نتائج الدراسة هي تفوق الطلاب في الدراسة او إتقان الطلاب حين يتابعهم عملية تعليم والتعلم الذي يعينه الأستاذ موفقا لأهداف الدراسة. لتحقيق نتائج الدراسة الجيدة، مطلوب بالإنضباط الطلاب و ينقذه في عملية تعليم والتعلم، و غير ذلك دافع الدراسة الطلاب موحدة لتعيين درجة نجاح الطلاب في الدراسة. أهداف هذا البحث هي: (١) لبيّن تأثير الإنضباط الطلاب الى نتائج الدراسة في العلوم الإجتماعية في الفصل ١٣، ١٦، ١١ بالمدرسة الثانوية الخاصة هايام ووروك سيعوساري مالانج. (٢) لبيّن تأثير دافع الدراسة الطلاب الى نتائج الدراسة في العلوم الإجتماعية في الفصل ١٣، ١٦، ١١ بالمدرسة الثانوية الخاصة هايام ووروك سيعوساري مالانج. (٣) لبيّن تأثير الإنضباط الطلاب و دافع الدراسة الطلاب الى نتائج الدراسة في العلوم الإجتماعية في الفصل ١٣، ١٦، ١١ بالمدرسة الثانوية الخاصة هايام ووروك سيعوساري مالانج. لتحقيق الأهداف السابقة، يستخدم الباحث بحث التفسيري بالمدخل الكمي. ادوات البحث هو الملاحظة ومقابلة الشخصية و الإستبانة و التوثيق نتائج الدراسة الطلاب. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة و الإستبانة و التوثيق. اما تحليل البيانات في هذا البحث هو الإنحدار الخطي المتعدد. استعمال تحليل هذه البيانات ليعرف حلالا صعود العوامل و ثبوتها. بالعامل المستقل والعامل التابع. أما نتائج هذا البحث فيمكن أن يتلخص الباحث فيما يأتي: (١) كانت تأثير الإنضباط الطلاب الى نتائج الدراسة في العلوم الإجتماعية له اثر احايية كبير، بالنسبة حسابي - ت (t_{hitung}) ٦٣٨٤، اما جدوال - ت (t_{tabel}) بالنسبة ٦٠٠٠ (>٦٣٨٤) بالجملة المستقر ٠,٠٦٠، اقل من ٠,٠٥٥. كانت تأثير دافع الدراسة الطلاب الى نتائج الدراسة في العلوم الإجتماعية له اثر احايية كبير، بالنسبة حسابي - ت (t_{hitung}) ٥١٤٣، اما جدوال - ت (t_{tabel}) بالنسبة ٦٠٠٠. لأن جدوال - ت اقل من حسابي - ت (٥١٤٣ > ٦٠٠٠) بالجملة المستقر ٠,٠٠٣. كانت تأثير الإنضباط الطلاب و دافع الدراسة الطلاب الى نتائج الدراسة في العلوم الإجتماعية له اثر احايية كبير، بالنسبة حسابي - ف (F_{hitung}) ٤٥٣١٩، هذه نتيجة اكبر من جدوال - ف (F_{tabel}) (٤٥٣١٩ < ٠,٢٥٤).

الكلمات الأساسية: الإنضباط، دافع الدراسة الطلاب، نتائج الدراسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Tujuan pendidikan di atas dapat tercapai dengan melalui sistem pendidikan yang baik. Sistem pendidikan terdiri dari Proses, dimana proses pendidikan itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, dan proses output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut didukung dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai serta guru yang berkompeten

¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

dibidangnya diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Proses pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan siswa yang berilmu, cakap, dan kreatif. Salah satu keberhasilan siswa disekolah bisa dilihat dari perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.²

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan keseluruhan

²Suharsimi Arikunto, 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hal. 21

daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberi kelangsungan dari kegiatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar salah satunya adalah guru. Seorang guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan kedua motivasi tersebut agar dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan belajar dengan baik.³

Selain motivasi siswa, prestasi belajar yang kuat akan dipengaruhi juga dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Sikap disiplin yang tinggi dibutuhkan dalam situasi belajar, karena hanya dalam situasi disiplinlah pengetahuan, pengalaman, dan keahlian guru dapat bekerja dengan efektif. Sikap siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan selalu melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, mengikuti semua kegiatan belajar disekolah, rajin membaca

³Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal.89-91

buku-buku pelajaran. Siswa yang mempunyai sikap disiplin mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik dirumah maupun disekolah.

Sikap disiplin belajar yang dimiliki oleh individu (siswa) bisa mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sejalan dengan hasil penelitian Y.Singgih D.Gunarsa dan Singgih D.Gunarsa yang mengemukakan bahwa :

“Adanya disiplin dalam diri siswa, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja, karena dengan adanya disiplin diri, maka rasa enggan, rasa malas, rasa menentang dapat mudah diatasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak”.⁴

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Joko Sumarmo “bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu”. Tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Disiplin dan motivasi sangat berperan dalam hasil belajar, dengan disiplin dan motivasi belajar inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar,

⁴Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1982. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta, Gunung Mulia, hal. 167

dan dengan disiplin dan motivasi belajar itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai sikap disiplin dan motivasi belajar yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya kedisiplinan dan motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah siswa di SMK Hayam Wuruk sudah memiliki sikap disiplin yang tinggi dan motivasi terhadap hasil belajar, dikarenakan sekolah tersebut belum memiliki mutu pendidikan yang baik serta belum memiliki fasilitas lengkap diantara lembaga pendidikan yang sederajat di kota Malang sehingga diharapkan setelah peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut para siswa dengan sadar dapat menumbuhkan sikap disiplin dan motivasi diri dengan dibantu oleh para guru agar dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan yang lebih baik.

Alasan mengapa penulis memilih SMK Hayam Wuruk Singosari Malang sebagai objek penelitian dikarenakan letak geografis sekolah yang terletak di pinggiran desa yang pada kenyataannya di daerah tersebut minat belajar dan pendidikannya masih rendah, namun kepala sekolah di sekolah tersebut berani mendirikan sekolah SMK dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dengan didirikannya sekolah tersebut dengan biaya pendaftaran yang rendah diharapkan minat belajar dan pendidikan masyarakat di daerah tersebut menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS X, XI DAN XII TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI SMK HAYAM WURUK SINGOSARI MALANG”***.

B. Rumusan Masalah

Dari ulasan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI dan XII di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI dan XII di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang?
3. Apakah kedisiplinan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas X, XI dan XII di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI dan XII di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang.

2. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI dan XII di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan dan motivasi siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI dan XII di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan, harapannya manfaat tersebut bisa dirasakan oleh objek yang diteliti maupun kepada penelitidan penjabarannya sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dan juga sebagai informasi bagi guru dalam rangka meningkatkan peranannya untuk mendisiplinkan dan memotivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang baik.
- b) Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.
- c) Bagi penulis, menambah ilmu dan pengetahuan tentang kedisiplinan dan motivasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0) yang diajukan adalah:

Hipotesis alternatif (H_a)

1. Terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII di SMK Hayam Wuruk Singosari (H_a).
2. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII di SMK Hayam Wuruk Singosari (H_a).
3. Terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII di SMK Hayam Wuruk Singosari (H_a).

Hipotesis nol (H_0)

1. Terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII di SMK Hayam Wuruk Singosari (H_a).
2. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII di SMK Hayam Wuruk Singosari (H_a).
3. Terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII di SMK Hayam Wuruk Singosari (H_a).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk membatasi dan memfokuskan objek penelitian.

1. Kedisiplinan dengan indikator ; (1) Masuk sekolah, (2) Mengikuti pelajaran,(3) Mengerjakan tugas-tugas, (4) Mentaati tata tertib sekolah.⁵
2. Motivasi belajar siswa dengan indikator: (1) bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, (2) memiliki umpan balik/feed back dari suatu tugas (3) inovatif dalam belajar (4) mengambil resiko yang sedang/moderat (dalam arti tindakan-tindakannya dengan batas kemampuan yang dimilikinya).⁶
3. Hasil belajar siswa dinilai dari nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa kelas X, XI, XII pada mata pelajaran IPS.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian terdahulu ini untuk menentukan dan menemukan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti sekarang. Tujuannya menghindari tulisan ataupun pengulangan pembahasan dengan gaya penulisan yang sama (plagiat). Sehingga peneliti menjabarkan penelitian terdahulu tersebut. Untuk penjelasannya originalitas penelitian, sebagai berikut:

⁵Slameto. 1992.,Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 62

⁶David Mc Clelland, 1987, Human Motivasion (New York: Cambridge University Press), hal. 246

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Originalitas Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu
1.	Elin Asliyanti (2012) <i>Pengaruh Kedisiplinan Belajar Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X DiSMK Sultan Agung Kab.Cirebon.</i> (Jurnal)	Meneliti motivasi belajar siswa yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya.	Hasil penelitian bahwa disiplin belajar sebesar 54.0% , prestasi belajar 71.17% dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2.	Dewy Ratnasari (2013) <i>Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Persepsi Siswa Pada Kegiatan Osis Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 KARTASURA.</i> (jurnal)	Meneliti Motivasi Belajar yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel kedisiplinan belajar (X_1) dan persepsi siswa pada kegiatan osis (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y).
3.	Farid Prabowo (2014) <i>Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gatak Kab.Sukoharjo</i> (jurnal)	Meneliti Kedisiplinan yang tidak ada pada penelitian sebelumnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel motivasi belajar (X_1) dan variabel metode pembelajaran (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah ada, kesamaan penelitian ini terletak pada variabel-variabel kedisiplinan, dan motivasi belajar yang diteliti, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang variabel kedisiplinan, motivasi dan hasil belajar, apakah ada pengaruh antara kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar, yang akan diteliti pada penelitian ini dan tidak ada pada penelitian sebelumnya.

H. Definisi Operasional

Agar tidak timbul salah paham dalam penafsiran antara pembaca dengan peneliti. Maka perlu ditegaskan beberapa istilah sehubungan dengan judul penelitian ini:

1. Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah merupakan sikap atau tingkah laku siswa mematuhi secara sadar akan aturan-aturan sekolah yang telah ditentukan dan dilaksanakan, seperti yang disebutkan oleh Slameto, meliputi: Masuk sekolah, Mengikuti pelajaran, Mengerjakan tugas-tugas, mentaati tata tertib sekolah.
2. Motivasi belajar yang dimaksud adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual seperti yang disebutkan oleh Mc Clelland, meliputi: Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memiliki umpan balik atau feed back dari suatu tugas, inovatif dalam belajar, mengambil resiko yang sedang (sesuai dengan kemampuan).
3. Hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dapat diukur dengan nilai ulangan tengah semester.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dalam AL-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada Surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya:

*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa' : 103)*⁷

Dalam ayat pada Surat An-Nisa' ayat 103 tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena

⁷ Depag RI, 1990 Al-qur'an dan Terjemahannya, Mahkota Surabaya, hlm. 138

dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Didalam surat al-Ashr ayat 1-3 juga diterangkan tentang disiplin

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya:

(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (al-Ashr : 1-3)⁸

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar disekolah. Sikap disiplin perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa macam disiplin yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya disekolah sesuai pendapat Slameto yang menyatakan bahwa:

⁸*Ibid.*, hlm. 1099

Perilaku disiplin sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Disiplin siswa dalam bentuk masuk sekolah.
- b. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas.
- c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah.
- d. Disiplin siswa dalam mentaati peraturan sekolah.⁹

Agar lebih jelas berikut akan diberikan sedikit uraian mengenai macam-macam disiplin sekolah.

a. Disiplin Siswa dalam Masuk Sekolah

Yang dimaksud disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu yang sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki sikap disiplin sekolah yang baik.

⁹Slameto. 1992.,Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 62

Crow and Crow mengemukakan “Perilaku pelanggaran disiplin yang biasa terjadi adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dikelas, saling berkirim surat saat pelajaran, membantah perintah, marah, merusak benda-benda, berkelahi, tidak sopan, dan bertindak asusila”.¹⁰

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa perilaku pelanggaran disiplin disekolah disebabkan kurangnya pembentukan sikap disiplin dan kurangnya pengendalian dalam tingkah laku. Pembentukan sikap disiplin siswa dalam masuk sekolah menuntut adanya ketepatan waktu, keaktifan dan ketaatan siswa dalam masuk sekolah serta kepatuhan dalam menjalankannya sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan.

b. Disiplin Siswa dalam Mengerjakan Tugas.

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar yang dilakukan didalam maupun diluar jam pelajaran sekolah. Tujuan dalam pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang disampaikan disekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow and Crow yang mengatakan “agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan ulang atau ujian yang diberikan oleh guru, membuat dan mengerjakan latihan yang ada dalam buku pegangan. Apabila siswa dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan baik berarti mereka telah mengerti dan

¹⁰Crow & Crow, 1990, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Rake sarasin

memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Jadi yang dimaksud disiplin siswa dalam mengerjakan tugas ialah disiplin yang mencakup keteraturan mengerjakan tugas, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan sekaligus mengerti serta memahami materi yang dipelajari.

c. Disiplin Siswa dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah.

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar. Slameto mengemukakan “agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur dan disiplin”.

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa untuk mencapai prestasi yang baik, siswa perlu memiliki jadwal (rencana) tertentu untuk kegiatan belajarnya dan melaksanakan rencana tersebut dengan teratur pula. Seorang siswa hendaknya mengetahui apa-apa yang harus dipersiapkan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran ini mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dalam mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga siswa yang bersangkutan benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut.

d. Disiplin Siswa dalam Menjalankan Tata Tertib di Sekolah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan “Tata tertib ialah peraturan-peraturan yang harus diturut atau dilakukan, disiplin”.

Berdasarkan pengertian tersebut tata tertib disekolah merupakan peraturan yang mengikat semua personal yang ada disuatu sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib disekolah dimaksudkan pula sebagai pendukung dalam usaha pembentukan disiplin belajar bagi siswa. Setiap siswa yang ada disekolah wajib mentaati tata tertib disekolah yang telah ditentukan. Siswa dituntut untuk menjalankan peraturan tersebut agar mereka terbiasa berdisiplin, sehingga semua tindakannya senantiasa taat dan sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

Menurut Charter Harris menjelaskan tentang disiplin yaitu:

1. Berisi moral yang mengatur tentang kehidupan
2. Mengembangkan ego dengan segala masalah instrinsik yang mengharuskan orang-orang untuk menentukan pilihan
3. Pertumbuhan kekuatan untuk memberi jawaban terhadap setiap aturan yang disampaikan
4. Penerimaan otoritas eksternal yang membantu seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.

Dalam bukunya *Mental Hygiene For Class Room Feacher* Bernard dijelaskan, disiplin adalah faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dan proses kelompok.

Sedangkan Oteng Sutrisno menjelaskan definisi disiplin antara lain:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
2. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan
3. Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan atau hadiah
4. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.¹¹

Menurut Webster New Word Dictionary definisi disiplin ada empat pokok yaitu:

1. Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisien
2. Hasil latihan serupa itu, pengendalian diri, perilaku yang tertib
3. Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan control
4. Perlakuan yang menghukum atau menyiksa.¹²

Disiplin itu mempunyai tiga aspek:

1. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut

¹¹Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1985, hlm. 97

¹²*Ibid.*, hlm. 98

menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.

3. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Disiplin itu lahir, tumbuh, dan berkembang dari sikap seseorang didalam sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada didalam masyarakat.

Sikap atau *attitude* tadi merupakan unsur yang hidup didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan system budaya nilai (*cultural value system*) merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakuan manusia.¹³

2. Tujuan Disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam

¹³*Ibid.*, hlm. 5-6

lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Dilembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan dilembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

1. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka
2. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Menurut Piet A. Sahertian tujuan disiplin ada dua yaitu:

1. Untuk menolong anak menjadi matang pribadi dan perubahan dari sifat ketergantungan menuju sifat tidak ketergantungan
2. Untuk mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara prilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat,

yang menjamin keterpakaianya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.

Menurut Soekarto Indrafachrudin disiplin mempunyai dua macam tujuan yaitu:

1. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggung jawab sendiri.
2. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang favorable bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya. Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok social tempat mereka diidentifikasi.

3. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.¹⁴

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Menurut Hurlock EB. Fungsi disiplin ada dua yaitu:

1. Fungsi yang bermanfaat
 - a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 - b. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
 - c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
2. Fungsi yang tidak bermanfaat
 - a. Untuk menakut-nakuti anak
 - b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.¹⁵

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah anak dapat:

¹⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi UMG Press, Yogyakarta, 1975, hlm. 51

¹⁵EB.Hurlock, 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, hal: 97

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.¹⁶

Kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

¹⁶ Ny Singgih D. Gunarsah/ Dr Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing*, Gunung Mulia, Jakarta, 1993, hal: 137

4. Kajian Islam Kedisiplinan

Sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Surat Huud ayat 112).

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara terus menerus dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. Maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar di masjid, mushola atau yang lainnya.

Sikap disiplin pribadi seorang anak di dalam belajar, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya.

Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki self discipline, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi. Jadi kita akan dapat bertindak secara hati-hati.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Secara etimologi motivasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata “motivation”, artinya dorongan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia

tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁷ Dengan demikian, motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang memulai dan mengarahkan perilaku.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, motivasi ialah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada keseluruhan proses gerakan termasuk di dalam situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu.¹⁸

Sementara itu, Pandji Anoraga juga memberikan definisi tentang motivasi dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu.¹⁹ Seperti juga yang dikatakan oleh Amirullah, bahwa “motivasi dapat digambarkan sebagai suatu kekuatan yang mana individu didorong untuk melakukan suatu tindakan”.

Berbagai perbedaan pengertian motivasi yang telah dijelaskan tersebut di atas dari berbagai tokoh tadi, dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberikan harapan pada tingkah laku. Makin tinggi motivasi hidup seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik kualitas maupun kuantitasnya.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 136

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta; Radja Grafindo Persada, 2002), hal. 57

¹⁹ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 34

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Selain itu, motivasi dapat diartikan dengan kemampuan dan keinginan. Pengertian dari kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan, yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Sedangkan keinginan adalah suatu harapan, kemauan, atau dorongan untuk mencapai sesuatu atau untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Sehingga dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, tujuan dan menyeleksi tingkah laku.

2. Teori Motivasi Menurut Mc Clelland

Teori yang dikembangkan oleh Mc Clelland menjelaskan tentang kebutuhan-kebutuhan individu atau ada yang menyebutnya dengan motif-motif yang menjadi dasar perilaku, yaitu motif untuk berprestasi, motif untuk berkuasa dan motif untuk berafiliasi.²⁰

a. Motif untuk berprestasi (n-Ach)

Motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan ukuran keunggulan, baik berasal dari standar prestasinya diwaktu lalu maupun prestasi orang lain. Mereka yang memiliki motivasi tinggi lebih menyukai pekerjaan yang memiliki tanggung jawab pribadi, memperoleh umpan balik dan beresiko sedang. Mereka tidak menyukai keberhasilan yang didapatkan secara kebetulan. Tujuan yang ditetapkan oleh mereka juga merupakan tujuan yang tidak terlalu sulit dicapai dan juga tidak terlalu mudah.

²⁰ Ashar Sunyoto Munandar, Psikologi Industri dan Organisasi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001).

b. Motif untuk berkuasa (n-Pow)

Motif yang mendorong seseorang mengambil kendali untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain. Orang yang memiliki kebutuhan ini cenderung bertindak laku otoriter. Dalam memberikan bantuan kepada orang lain, mereka tidak memberikannya secara tulus, keinginan dasarnya adalah agar orang lain menjadi menghormatinya. Pemberian bantuan digunakan untuk menunjukkan kelebihan dari mereka. Ciri-ciri orang yang memiliki taraf untuk berkuasa tinggi antara lain adalah suka terhadap perubahan status, senang mempengaruhi orang lain, cenderung membantu tanpa diminta, dan terlibat dalam kegiatan sosial yang melambungkan prestise.

c. Motif untuk berafiliasi (n-Aff)

Motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Yang menjadi tujuan disini adalah suasana yang penuh dengan keakraban dan keharmonisan. Dengan motif berafiliasi, orang terdorong untuk membentuk, menjaga, atau memperbaiki hubungan baik atau persahabatan dengan orang lain. Mereka lebih menyukai situasi kooperatif daripada situasi yang kompetitif dan mereka akan berusaha untuk menghindari konflik. Ciri-ciri mereka dengan motif afiliasi yang tinggi adalah senang berada dalam suasana hubungan yang akrab dengan orang lain.

Sedangkan pengukuran terhadap motivasi dapat dilihat melalui ciri-ciri berprestasi. Mc Clelland menyatakan bahwa individu dengan motivasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²¹

²¹ McClelland, op.cit., hlm. 246-250.

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan. Individu dengan motif berprestasi tinggi dengan kondisi ini akan merasa puas untuk mengerjakan tugas dengan hasil yang lebih baik.
- b. Memiliki kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik dari suatu pekerjaan. Secara teoritis, individu dengan motif berprestasi tinggi lebih memiliki pekerjaan dimana mereka mendapat umpan balik dari apa yang mereka kerjakan. French mengatakan bahwa individu dengan motivasi tinggi bekerja lebih efisien setelah mendapat umpan balik atau feed back. Mereka ingin mengetahui bagaimana mereka memecahkan masalah secara bersama-sama daripada sendiri.
- c. Inovatif. Individu dengan motif berprestasi tinggi sering mengerjakan sesuatu lebih baik termasuk mengerjakan secara berbeda dari sebelumnya, dengan waktu yang lebih cepat, dan dengan cara yang lebih efisien. Dalam mencapai tujuan, individu dengan motivasi tinggi akan lebih gelisah dan menghindari rutinitas. Individu tersebut lebih suka mencari informasi untuk menemukan cara-cara yang lebih baik dalam mengerjakan segala sesuatu, mencari tugas yang menantang. Artinya cenderung selalu bergerak dari sesuatu yang telah mereka lakukan untuk mencari hal-hal lain.
- d. Cenderung mengambil resiko yang “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi meliputi; memiliki tanggung jawab pribadi, kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atau “feed back”, inovatif, cenderung mengambil resiko “sedang” dalam pekerjaannya, mencapai prestasi yang lebih

tinggi, berusaha lebih dari orang lain dan menjadikan prestasi sebagai tujuan utamanya, tekun pada tugas yang sulit, berusaha untuk mencapai pemuasan.

Penelitian ini akan mengukur motivasi berdasarkan pendapat Mc Clelland yaitu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan, memiliki kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atau feed back dari suatu pekerjaan, inovatif, dan cenderung mengambil resiko yang “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya. Alasan peneliti menggunakan pendapat Mc Clelland karena ciri-ciri motivasi tersebut sudah mewakili ciri-ciri motivasi yang diungkapkan oleh tokoh lain.

3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N Frandsen memberi istilah macam atau jenis motif *Physiological drives*.²²

²²Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, CV Rajawali, Jakarta.1992, hal. 85

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.²³

1) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan

²³Ibid hal. 86

kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah-satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2. *Macam motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis*

- a. Motif atau kebutuhan organisme, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. *Motivasi jasmaniah dan rohaniah*

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk

motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment.

a. Moment timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b. Moment pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Moment putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Moment terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan itu.

4. *Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik*

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.²⁴ *"Intrinsic Motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes"*. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk

²⁴Ibid hal. 88

menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁵ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4. Fungsi Motivasi

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "Motivation is an essential condition of learning". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

²⁵Ibid hal. 90

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²⁶

Di sisi lain ada juga beberapa fungsi motivasi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain yaitu: motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

²⁶Ibid hal. 84

menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

5. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena dari dalam diri siswa tersebut adalah motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitar, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatian. Lain halnya dengan siswa yang tidak punya motivasi dalam dirinya maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya pada siswa. Makin jelas tujuan maka makin jelas pula motivasi dalam belajar.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi hal ini akan memacu semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan atau kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya itu.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar,

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

g. Membentuk kebiasaan yang baik

h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

i. Menggunakan metode yang bervariasi, dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁷

²⁷Sardiman., OP.,Cit. hlm. 91

6. Kajian Islam Motivasi

Dorongan merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dalam diri seseorang dan memotori tingkah laku serta mengarahkannya pada suatu tujuan atau berbagai tujuan yang ingin dicapainya. Dorongan-dorongan melakukan berbagai fungsi yang penting dan primer bagi kelangsungan hidup seseorang. Dorongan-dorongan juga mendorong seseorang untuk melakukan banyak tindakan penting yang bermanfaat lainnya dalam usahanya untuk menyesuaikan dan menyeraskan diri dengan lingkungan hidupnya.

Salah satu dorongan yang penting pada diri seseorang adalah dorongan berkompetisi.²⁸ Kompetisi merupakan salah satu dorongan psikis yang dipelajari seseorang dari kehidupan sehari-hari dimana ia hidup. Pendidikan yang diterimanya mengantarkannya pada aspek-aspek pemahaman dimana kompetisi dipandang sebagai sesuatu yang baik demi kemajuan dan perkembangannya dan sesuai dengan nilai-nilai yang dipegangi oleh masyarakatnya. Al-Qur'an sendiri memberikan dorongan yang maksimal bagi manusia untuk berkompetisi dalam bertakwa kepada Allah, berbuat kebajikan dan berpegang teguh pada nilai-nilai manusiawi yang universal dan mengikuti metode Ilahi dalam kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan kekeluargaan atau hubungan dengan masyarakatnya. Kesemuanya ini dimotivasi oleh dorongan agar mereka mendapatkan karunia dan keridhaan Allah dan menerima nikmat masuk surga-Nya.

²⁸ Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 38

Seperti ayat Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad : 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat ini menjelaskan bahwa keadaan yang lebih baik akan diperoleh manusia jika dia berupaya mengubahnya. Makin besar usaha yang dilakukan manusia makin besar pula kemungkinan adanya perbaikan keadaan. Dari sini dapat diperoleh gambaran bahwa keberhasilan suatu aktivitas secara optimal dibutuhkan suatu kekuatan dalam jiwa manusia yang dapat menggerakkannya untuk bertindak optimal. Dunia psikologi biasa menyebutnya sebagai kebutuhan berprestasi atau motif berprestasi. Motif berprestasi adalah kecenderungan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya guna mencapai ukuran keberhasilan atau standar keunggulan yang di cita-citakan.

Motifasi dalam Islam lebih menggambarkan niat dan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas itu, sementara hasilnya akan diperoleh sebanding dengan pekerjaannya. Kesebandingan hasil ini ukurannya tidak semata-mata material. Balasan atas suatu pekerjaan bukan hanya penghasilan, tapi juga pahala dari Allah SWT. Bentuk dan besarnya reward juga ada yang dapat

dinikmati secara langsung dan ada yang baru dapat dirasakan dalam tempo yang cukup lama.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses berkesinambungan yang berlangsung seumur hidup. Menurut Josep F. Callahan & Leonard H. Clark bahwa walaupun belajar berlangsung seumur hidup, namun disadari bahwa tidak semua belajar dilakukan secara sadar.²⁹ Belajar juga diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam diri seseorang mengenai pengetahuan atau tingkah laku karena adanya pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan tidak disebabkan oleh adanya kedewasaan. Belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Artinya aktivitas yang disengaja adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan mempunyai tujuan, yaitu diperoleh satu pengalaman baru. Aktivitas belajar yang tidak sengaja merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungan secara kebetulan, dan dengan interaksi tersebut individu mendapat pengalaman baru. Menurut Romiszowski hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tentang bidang yang dipelajari.³⁰ Sedangkan Bloom mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.³¹ Ranah kognitif meliputi (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5)

²⁹Joseph F. Callahan dan Leonard, H. Clark, *Teaching in the Middle and Secondary Schools*, (New York: Macmillan Publishing, 1982), hlm. 198.

³⁰A.J. Romiszowski, *Designing Instructional System*, (London: Kogan, 1981), hlm. 241

³¹ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook 1: Cognitive Domain* (New York: Logman Inc, 1981).

sintesis, (6) evaluasi. Ketiga kemampuan pertama, yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, digolongkan sebagai tingkat kognitif rendah, selanjutnya ketiga kemampuan lainnya yaitu, analisis, sintesis dan evaluasi disebut sebagai tingkat kognitif tinggi. Ranah afektif meliputi; (1) penerimaan, (2) perhatian, (3) penanggapan, (4) penyesuaian, (5) penghargaan dan penyatuan. Ranah psikomotor meliputi: (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketelitian, (4) koordinasi, dan (5) naturalisasi.

Soedijanto mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah sebagai berikut :

“Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.³² Senada dengan definisi tersebut, Munadir mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.³³ Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.³⁴ Darsono mengukur hasil belajar termasuk dalam pengukuran psikologis. Dalam pengukuran psikologis ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip tersebut antara lain:³⁵

³² Soedijarto, Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 49.

³³ W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran (Jakarta: Grasindo 1996), hlm. 36.

³⁴ Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: Unnes Press, 2004), hlm. 4.

³⁵ Max Darsono, Belajar dan Pembelajaran (Semarang : CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 112.

- 1) Pengukuran psikologi bersifat tidak langsung (indirect) berarti untuk mengukur gejala hasil belajar perlu diungkap dahulu dengan alat yang disebut tes.
- 2) Hasil pengukuran psikologis dipengaruhi oleh jenis instrumennya (tesnya). Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil ukur yang objektif diperlukan alat yang valid dan reliabel.
- 3) Hasil pengukuran psikologis diwarnai oleh kondisi orang yang diukur. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa pengukuran hasil belajar itu perlu dilakukan dengan cermat, khususnya pada saat pengukuran hasil belajar berlangsung.

Sardiman mengemukakan tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar itu meliputi.³⁶

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan siswa yang dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes.

³⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rajawali, 1986), hlm. 30.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁷

a. Faktor Intern

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dibagi menjadi tiga yaitu: (1) faktor jasmani, (2) faktor rohani, dan (3) faktor kelelahan.

b. Faktor Ekstern

Adalah faktor yang berada di lingkungan individu yang sedang belajar, dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor Sekolah

Carol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu.³⁸ Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajara adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

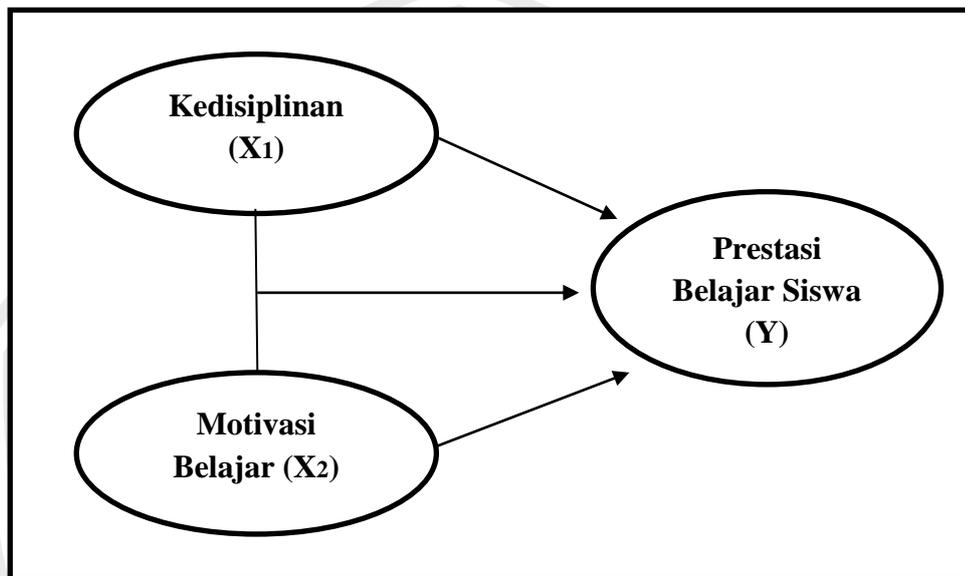
³⁷Slameto. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54.

³⁸Nana Sudjana, op.cit., hlm. 40

D. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Siswa yang mempunyai disiplin dan motivasi yang tinggi cenderung mempunyai keinginan untuk berbuat lebih banyak guna mencapai keinginannya, dalam hal ini hasil belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan mempunyai semangat dalam belajar sehingga dengan hal tersebut siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi daripada hasil belajar mereka. Selain motivasi belajar adalah disiplin dikarenakan hal ini saling berkaitan erat terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan semangat yang tinggi dan ketaatan dalam mentaati segala peraturan, rajin masuk sekolah, rajin mengumpulkan tugas, tidak suka membolos tentunya akan mempengaruhi daripada hasil belajar siswa. Dengan demikian jika siswa mempunyai disiplin dan motivasi yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan landasan teori di atas dapat di gambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Hayam Wuruk jalan wonorejo no. 3 Singosari Malang dan berstatus swasta. Meskipun berstatus swasta, SMK Hayam Wuruk ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di wilayah kab. Malang yang mampu membangkitkan semangat untuk belajar bagi masyarakat setempat dan sekitarnya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory* (penelitian menjelaskan) yaitu berusaha menjelaskan dan menyoroiti hubungan antar variabel variabel penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni suatu proses Pendekatan dari penemuan pengetahuan yang menggunakan angka-angka sebagai data dan alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁹

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV.ALFABETA, 2011), hlm. 7

keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama atau utama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa selaku responden dalam penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Berdasarkan uraian di atas data primer penelitian diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada siswa.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen nilai ulangan tengah dan ulangan harian kelas X, XI dan XII mata pelajaran IPS di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰ Dalam penelitian ini, maka sumber datanya yaitu siswa kelas X, XII dan XII di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang. Untuk memudahkan dan menggambarkan secara jelas data dan sumber data dari penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 107.

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Kedisiplinan	Siswa sebagai responden
2	Motivasi Belajar Siswa	Siswa sebagai responden
3	Hasil Belajar Siswa	Dokumentasi nilai hasil UTS + UH

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi juga dapat dipahami sebagai berapa besar atau banyaknya objek penelitian, populasi terbagi menjadi dua jenis yang pertama disebut dengan populasi terhingga yang dapat ditetapkan dengan pasti jumlahnya seperti jumlah siswa dalam suatu sekolah. Dan yang kedua adalah populasi tak terhingga atau yang perhitungannya tidak dapat ditetapkan dengan pasti, seperti banyaknya pembeli dalam suatu pasar. Serta populasi juga perlu diuraikannya karakteristiknya ketika melakukan penelitian apakah populasi itu homogen atau populasi heterogen. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik. Teknik ini digunakan ketika objek penelitian bersifat heterogen. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMK Hayam Wuruk Singosari Malang. Adapun jumlah besar sampel penelitian ini meliputi semua siswa yang ada disekolah tersebut yaitu sebanyak 60 siswa.

E. Instrumen Penelitian

1. Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengungkap data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah nontes, yakni dengan menggunakan angket (*kuesioner*). Dengan cara membagikan kuisisioner kepada para siswa kelas X, XI dan XII SMK Hayam Wuruk Malang.

Butir-butir soal atau pertanyaan dalam kuisisioner dikembangkan berdasarkan teori Kedisiplinan dan teori motivasi belajar, sehingga relevan dengan indikator-indikator variabel penelitian. Instrumen berupa kuisisioner ini terdiri dari 29 soal dengan pembagian sebagai berikut:

- a) Enam belas soal untuk kedisiplinan.
- b) Tiga belas soal untuk motivasi belajar siswa.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah proses penterjemahan hasil-hasil pengamatan menjadi angka. Stevens menyatakan dalam arti paling luas pengukuran adalah penetapan angka kepada objek-objek atau kejadian-kejadian menurut kaidah-kaidah tertentu. Para peneliti biasanya mulai dengan variabel, kemudian menggunakan kaidah untuk menetapkan dalam bentuk angka.⁴¹

Setelah diterjemahkan ke angka-angka, maka menjadi penentu panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga menghasilkan data kuantitatif. Untuk penelitian ini, yakni menggunakan kuisisioner yang pernyataan didalamnya akan diukur menggunakan Skala Likert, yaitu untuk mengukur sikap,

⁴¹Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 142

pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena yang ada. Dalam setiap pernyataan dari pertanyaan kuisioner kedisiplinan dan motivasi belajar memuat 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

SL = selalu diberi skor 5

SR = sering diberi skor 4

KD = kadang diberi skor 3

JR = jarang diberi skor 2

TP = tidak pernah diberi skor 1

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- 1) Angket (Kuesioner), yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden yang disini adalah siswa kelas X, XI, dan XII mata pelajaran IPS SMK Hayam Wuruk Singosari Malang.
- 2) Dokumentasi. Sebagaimana disebutkan oleh Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen nilai ulangan, rapor dan sebagainya.

G. Analisis Data

Dalam tahap analisa data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang akan diolah menggunakan metode kuantitatif. Untuk lebih memahami tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁴² Sebuah instrumen dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Tinggi rendahnya validitasinstrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Namun Sugiyono menyatakan bahwa:“ dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data”.

Menurut Suharsimi Arikunto secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik *Pearson Correlation (product moment)*, yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : banyaknya responden

$\sum XY$: penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari Y

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1998), hlm. 160.

Singarimbun dan Effendi, telah menyatakan jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $\text{Sig} \geq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid.⁴³

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya sudah baik, adapun pernyataan disini meliputi:

- 1) Sebagai kemantapan hasil mengukur ulang dengan instrumen yang sama menggunakan indeks stabil.
- 2) Sebagai kemantapan hasil mengukur dengan dua buah instrumen yang paralel dan dianggap sama menghasilkan indeks ekuivalen atau kesamaan.

Kemantapan hasil reliabel sebagai pengukur masing-masing item dihubungkan dengan kemantapan instrumen secara keseluruhan yang menghasilkan indeks konsisten internal. Untuk mengujinya digunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

⁴³Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei* (Yogyakarta: LP3ES, 1989), hlm.124

$$\sigma^2 = \text{Varians total.}^{44}$$

Instrument dapat dikatakan reliabel, jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar $r > 0,60$.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada dua cara untuk menguji linearitas yang pertama yaitu dengan fungsi *Scatter Plot Graph* dan yang kedua dengan fungsi *Compare Means*.

b. Uji normalitas

Menurut Sugiyono penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS. Statistik parametrik dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus *Pearson Product Moments Corelation*.⁴⁵

Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan rumus *Rank Spearman Corelations*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan :

- 1) Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. hlm. 196

⁴⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT. Alfabeta, 2005). Hlm.199

c. Uji Non-multikolinieritas

Menurut Santoso dalam Supriyanto uji non-multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen).⁴⁶ Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10; serta mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 maka dinyatakan bebas multikolinieritas/ non-multikolinieritas

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data terkumpul, maka dibuat analisis agar bisa ditarik kesimpulan yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda adalah ramalan keadaan (naik turunnya) variabel dependen yang dapat diprediksikan melalui variabel independen dengan jumlah minimal dua variabel.⁴⁷ Jadi jika dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Rumus analisis berganda adalah sebagai berikut:

⁴⁶Ibid., hlm. 253

⁴⁷Sugiyono dan Evi Wibowo. *Statistik Untuk Penelitian dan Aplikasinya Dengan SPSS 16 For Windows*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.205

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Hasil Belajar

X₁ : Kedisiplinan

X₂ : Motivasi Belajar

a : Nilai Intercep (konstan)

b₁ : Koefisien arah regresi Kedisiplinan

b₂ : Koefisien arah regresi Motivasi Belajar

e : Error item (variabel tidak jelas)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji secara individu antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan Uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$t - \text{tes} = \frac{r(n - 2)}{1 - r^2}$$

keterangan :

t = uji hipotesis

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sudah signifikan. Perlu diketahui bahwa kesalahan yang bisa ditolerir untuk ilmu

pengetahuan sosial adalah 0,05. Uji parsial menunjukkan bahwa apakah setiap variabel independen dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen.

Hipotesis uji t yaitu:

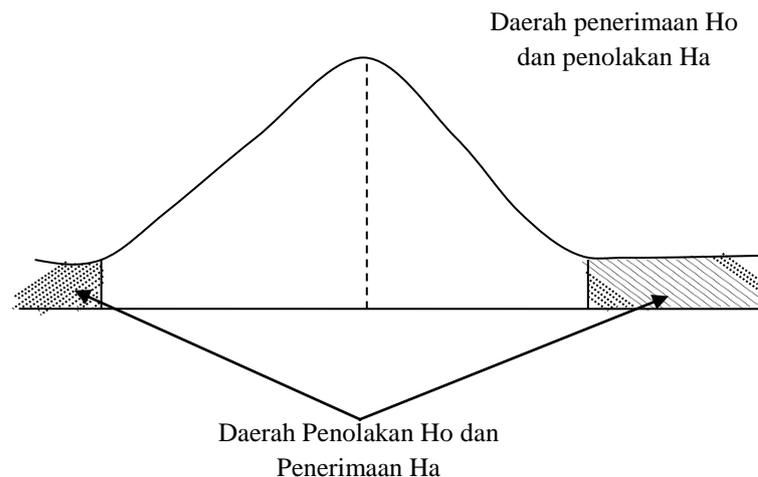
H_0 :

1. tidak terdapat pengaruh variabel kedisiplinan terhadap variabel hasil belajar
2. tidak terdapat pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar siswa.

H_a :

1. terdapat pengaruh variabel kedisiplinan terhadap variabel hasil belajar siswa
2. terdapat pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar siswa.

Pada regresi linear berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* 5% (0,05).



Gambar 4.1
Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara *two tailed*

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji secara keseluruhan/serentak (uji secara simultan) apakah kedua variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikat. Uji simultan atau uji serentak berarti menguji kevalidan seluruh variabel dalam penelitian secara bersama-sama. Dalam uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dengan tingkat kesalahan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Rumus yang digunakan untuk uji F adalah :⁴⁸

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R : koefisien korelasi ganda

⁴⁸ Sofyan Yamin Heri Kurniawan, *Structural Equation Modelling*, (Salemba Infotek), hlm. 202

K : jumlah variabel independent

n : jumlah sampel

Uji simultan menunjukkan bahwa apakah terdapat pengaruh dari variabel independen/prediktor terhadap variabel dependen/respon secara simultan.

H_0 : tidak ada pengaruh variabel kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar siswa.

H_a : terdapat hubungan variabel kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar siswa.

Pada regresi linear berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila bilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* 5% (0,05).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMK Hayam Wuruk Singosari terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 20 KM sebelah Utara Timur Kota Malang. SMK Hayam Wuruk berdiri pada Tahun 2011. Sekolah ini berdiri dibawah yayasan swasta yakni Yayasan LPP (Lembaga Pendidikan dan Penelitian) Hayam Wuruk.

Pada awalnya sekolah ini sengaja didirikan di desa terpencil yakni di Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dengan tujuan untuk memajukan tingkat sadar pendidikan penduduk sekitar desa. Karena kebanyakan masyarakat disekitar desa banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas bahkan banyak diantaranya yang putus sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah dasar. Sekolah hanya membuka satu kompetensi keahlian pada saat itu yakni Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), yang diharapkan dapat membuka wawasan ilmu pengetahuan masyarakat sekitar terhadap perkembangan teknologi yang ada. Sekolah ini juga memberikan biaya gratis terhadap seluruh peserta didik yang mendaftar hingga tahun 2013.

Pada Tahun 2014 dengan manajemen sekolah yang baru, SMK Hayam Wuruk berpindah lokasi ke Desa Taman Harjo Kecamatan Singosari untuk mengembangkan pola pendidikan yang lebih baik. Sedangkan lokasi lama tetap dipertahankan namun hanya dibuat untuk laboratorium praktek dan pelatihan–

pelatihan khusus. Hingga saat ini sekolah ini hanya memiliki satu kompetensi keahlian serta berlokasi di desa Taman Harjo kecamatan Singosari.

SMK Hayam Wuruk memakai kurikulum berbasis kompetensi yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendekatan pembelajarannya menganut konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Jumlah tenaga kependidikan staf TU 2 Orang, guru 20 orang dengan kualifikasi S1 dan 2 Orang S2. Pekerjaan orang tua 75% petani dan pegawai swasta, selebihnya pegawai negeri dan wiraswasta. Lingkungan sekolah dekat dengan pertokoan dan jarak antar sekolah terdekat 200 m.

2. Visi, Misi, Tujuan SMK Hayam Wuruk Malang

a. Visi SMK Hayam Wuruk Singosari

Mendidik dengan karakter iman dan taqwa, berakhlakul karimah untuk menggapai prestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu berkompetensi di dunia kerja.

b. Misi SMK Hayam Wuruk Singosari

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal yang berasaskan pancasila.
- 2) Mendidik siswa berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.
- 3) Menjalin kerjasama yang sinergi antar pihak sekolah, komite sekolah maupun dengan dunia usaha / industri.
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan mengikuti perkembangan informasi dan pengembangan kurikulum yang berkualitas.
- 5) Mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

c. Tujuan SMK Hayam Wuruk Singosari

- 1) Terciptanya insan yang berjiwa budaya karakter bangsa.
- 2) Tercapainya pribadi yang jujur, beriman dan berakhlakul karimah.
- 3) Terampil di bidang teknologi, informasi dan komunikasi.
- 4) Tercapainya tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Terwujudnya pembelajaran kompetensi produktif yang dapat menghasilkan produk barang atau jasa yang standard mutu dan marketable.

B. Hasil-hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari pertanyaan tersebut sudah valid atau reliabel. Jika butir-butir sudah valid dan reliabel, berarti butir-butir tersebut sudah bisa digunakan untuk dijadikan prediktor variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini butir-butir angket dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alphas* dari setiap variabel lebih besar dari r_{tabel} . Berikut hasil SPSS uji

validitas dan uji reliabilitas dari data kuesioner yang berjumlah 16 item pertanyaan dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Validitas dan Reliabilitas Kedisiplinan Siswa (X₁)

Item Pertanyaan	r Hitung	Signifikansi	Keterangan	Cronbachs Alpha	Keterangan
X1.01	0,514	0,000	Valid	0,754	Reliabel
X1.02	0,529	0,000	Valid		
X1.03	0,406	0,001	Valid		
X1.04	0,593	0,000	Valid		
X1.05	0,593	0,000	Valid		
X1.06	0,306	0,017	Valid		
X1.07	0,465	0,000	Valid		
X1.08	0,507	0,000	Valid		
X1.09	0,283	0,029	Valid		
X1.10	0,449	0,000	Valid		
X1.11	0,517	0,000	Valid		
X1.12	0,485	0,000	Valid		
X1.13	0,453	0,000	Valid		
X1.14	0,425	0,001	Valid		
X1.15	0,446	0,000	Valid		
X1.16	0,367	0,004	Valid		

Sumber: data yang telah diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh item kuesioner variabel X₁ yaitu Kedisiplinan dari X1.01 hingga X1.16 memiliki korelasi r diatas 0,05 (>0,05). Maka dapat disimpulkan seluruh item kuesioner variabel Kedisiplinan (X₁) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan dalam uji reliabilitas variabel Kedisiplinan (X₁) mempunyai *Cronbachs Alpha* (α) > 0,60. Maka kuesioner Kedisiplinan (X₁) siswa reliabel.

Tabel 4.2
Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa (X₂)

Item Pertanyaan	r Hitung	Signifikan si	Keterangan	Cronbachs Alpha	Keterangan
X2.01	0,388	0,002	Valid	0,831	Reliabel
X2.02	0,490	0,000	Valid		
X2.03	0,396	0,002	Valid		
X2.04	0,605	0,000	Valid		
X2.05	0,619	0,000	Valid		
X2.06	0,672	0,000	Valid		
X2.07	0,710	0,000	Valid		
X2.08	0,655	0,000	Valid		
X2.09	0,710	0,000	Valid		
X2.10	0,655	0,000	Valid		
X2.11	0,559	0,000	Valid		
X2.12	0,467	0,000	Valid		
X2.13	0,487	0,000	Valid		

Sumber: data yang telah diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh item kuesioner variabel X₂ yaitu Motivasi Belajar Siswa dari X2.01 hingga X2.13 memiliki korelasi r diatas 0,05 (>0,05). Maka dapat disimpulkan seluruh item kuesioner variabel Motivasi Belajar Siswa (X₂) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan dalam uji reliabilitas variabel Motivasi Belajar Siswa (X₂) mempunyai *Cronbachs Alpha* (α) > 0,60. Maka kuesioner Motivasi Belajar Siswa (X₂) siswa reliabel.

2. Deskripsi Data

a. Kedisiplinan Siswa (X₁)

Variabel Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini terfokuskan pada sikap Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Kedisiplinan siswa ini diukur melalui teori kedisiplinan dari Slameto yang dijabarkan dengan indikator sebagai berikut,

- (1) Masuk sekolah,
- (2) Mengerjakan tugas-tugas,
- (3) Mengikuti pelajaran,
- (4) Mentaati tata tertib.

Dari indikator- indikator tersebut dibuat 16 item pertanyaan. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut. Rumusnya sebagai berikut :⁴⁹

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Data tentang siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 60 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 64 dan total skor terendah adalah 48. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi Kedisiplinan Siswa (X₁)

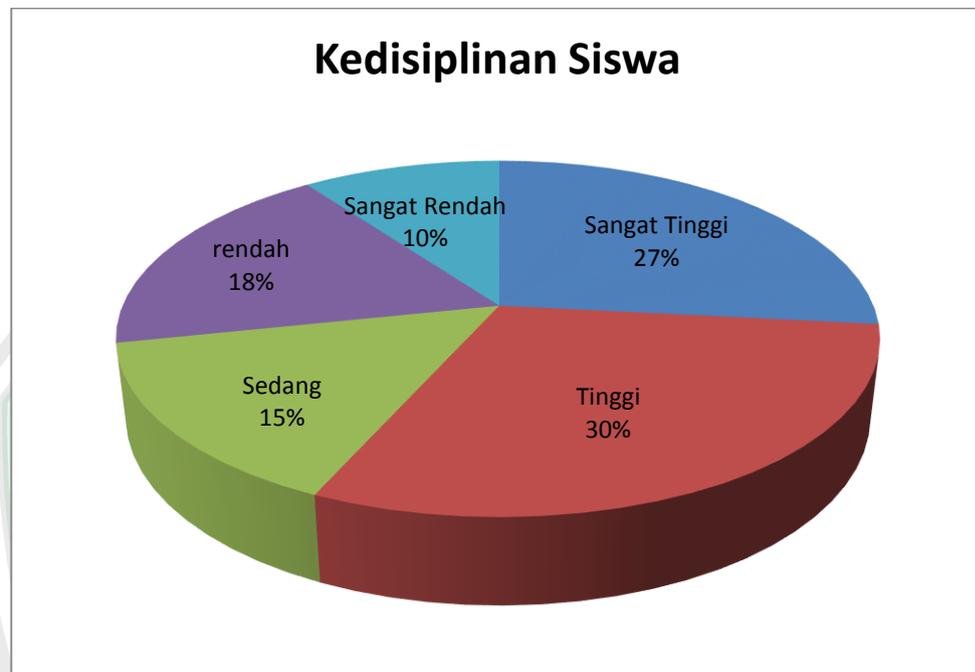
Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Prosentase	Kriteria
60 – 64	16	26,67 %	Sangat Tinggi
57 – 59	18	30,00 %	Tinggi
54 – 56	9	15,00 %	Sedang
51 – 53	11	18,33 %	Rendah
48 – 50	6	10,00 %	Sangat Rendah
Jumlah	60	100 %	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel Kedisiplinan Siswa siswa (X₁). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kedisiplinan Siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan perolehan frekuensi sebanyak 18 atau sekitar 30,00 %. Sedangkan Kedisiplinan Siswa yang paling sedikit ditunjukkan dengan kriteria sangat rendah sebanyak 6 siswa atau sekitar

⁴⁹ Subana,dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.. 38-40

10,00%. Dari data di atas maka Kedisiplinan Siswa yang didapati termasuk dalam kategori tinggi. Bentuk visual dari tabel di atas dapat dilihat pada *Pie Chart* di bawah ini.



Gambar 4.2
Jawaban Responden Tentang Kedisiplinan Siswa

b. Motivasi Belajar Siswa

Variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terfokuskan pada motivasi intern dan ektern yang dimiliki oleh siswa. Motivasi intern dan ekstern ini diukur melalui: (1) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, (2) Memiliki umpan balik atau *feed back* dari suatu tugas, (3) Inovatif dalam belajar, (4) Mengambil resiko yang sedang (sesuai dengan kemampuan). Dari indikator-indikator tersebut dibuat 13 item pertanyaan. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor

terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut.

Rumusnya sebagai berikut :⁵⁰

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Data tentang siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 60 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 55 dan total skor terendah adalah 39. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi	Kriteria
51 – 55	14	23,33 %	Sangat Tinggi
48 – 50	15	25,00 %	Tinggi
45 – 47	11	18,34 %	Sedang
42 – 44	12	20,00 %	Rendah
39 - 41	8	13,33 %	Sangat Rendah
Jumlah	60	100%	

Sumber: data yang telah diolah

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan perolehan frekuensi sebanyak 15 atau sekitar 25,00 %. Sedangkan motivasi belajar siswa yang paling sedikit ditunjukkan dengan kriteria rendah sebanyak 8 siswa atau sekitar 13,33%. Dari data di atas maka motivasi belajar siswa yang didapati termasuk dalam kategori tinggi. Bentuk visual dari tabel di atas dapat dilihat pada *Pie Chart* di bawah ini.

⁵⁰ Subana, dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.. 38-40



Gambar 4.3
Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Siswa

c. Hasil Belajar (Y)

Variabel hasil belajar dalam penelitian ini terfokuskan pada nilai UTS kelas X, XI dan XII mata pelajaran IPS di SMK HAYAM WURUK MALANG. Dalam tabel distribusi frekuensi ini interval skor diperoleh dari raport siswa. Nilai yang diperoleh oleh siswa mendominasi pada perolehan nilai cukup baik. kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa yakni 70.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
9,00 – 10,0	Sangat Baik	2	2,8%
8,00 – 8,99	Baik	14	22,7%
7,00 – 7,99	Cukup	44	74,5%
0,00 – 6,99	Tidak Baik	0	0,0%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data Sekunder

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel Hasil Belajar (Y). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria nilai tidak baik sebanyak 0 siswa atau sekitar 0,0%. Siswa yang termasuk dalam kriteria cukup baik sebanyak 44 siswa atau sekitar 74,5%. Siswa yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 14 siswa atau sekitar 22,7%, dan siswa yang termasuk dalam kriteria perolehan hasil belajar sangat baik sebanyak 2 siswa atau sekitar 2,8%. Bentuk visual dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.4
Nilai distribusi Hasil Belajar Siswa

3. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi)

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi, maka uji asumsi yang diperlukan adalah uji normalitas data hasil penelitian. Serta untuk melihat apakah ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini *overlap* atau tidak maka digunakan uji multikolinieritas. Untuk mengetahui suatu data linear atau tidak maka digunakan uji linearitas.

a. Uji Non-multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (independen). Jika terjadi korelasi

maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.⁵¹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance inflation factor* (VIF). Jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10; serta mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 maka dinyatakan bebas multikolinieritas/ non-multikolinieritas⁵². Berikut tabel penyajian uji multikolinieritas :

Tabel 4.6
Uji Non-Multikolinieritas

Model /Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,538	1,858	Non-Multikolinieritas
X2	0,538	1,858	Non-Multikolinieritas

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF $X_1, X_2 < 10$ yaitu 1,174; $1,174 < 10$, serta X_1, X_2 mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 yaitu 0,538; 0,538. Maka pada model/variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁵³ Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variable kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smornov* dengan bantuan SPSS.

⁵¹Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 253.

⁵²-----, Modul Pelatihan SPSS: 16

⁵³Op.cit.,

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Y
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.23
	Std. Deviation	1.609
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.184
	Negative	-.247
Kolmogorov-Smirnov Z		1.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikan $0,001 > 0,05$.

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada dua cara untuk menguji linearitas, yang pertama yaitu dengan fungsi *Scatter Plot Graph* dan yang kedua dengan fungsi *Compare Means*. Pada pengujian kali ini, peneliti menggunakan fungsi *Compare Means* untuk menguji linearitas data. Berikut ini tabel uji linearitas:

Tabel 4.8

Uji Linearitas Kedisiplinan Siswa (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	98.352	15	6.557	5.305	.000
		Linearity	66.408	1	66.408	53.731	.000
		Deviation from Linearity	31.944	14	2.282	1.846	.062
	Within Groups		54.381	44	1.236		
	Total		152.733	59			

bahwa nilai Sig. dalam baris *Linearity* lebih kecil dari 0,05. ($0,000 < 0,05$).

Maka data bersifat linear, sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Tabel 4.9

Uji Linearitas Motivasi Belajar Siswa (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	103.305	16	6.457	5.617	.000
		Linearity	87.888	1	87.888	76.457	.000
		Deviation from Linearity	15.417	15	1.028	.894	.575
	Within Groups		49.429	43	1.150		
	Total		152.733	59			

Begitu juga untuk variabel motivasi belajar siswa (X₂) dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. dalam baris *Linearity* lebih kecil dari 0,05. ($0,000 < 0,05$). Maka data bersifat linear, sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya Kedisiplinan Siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y).

Adapun hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.600	1.017

a. Predictors: (Constant), x.2, x.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.374	1.836		33.980	.000
	x.1	.105	.044	.267	2.384	.020
	x.2	.212	.041	.577	5.143	.000

a. dependent variable Y

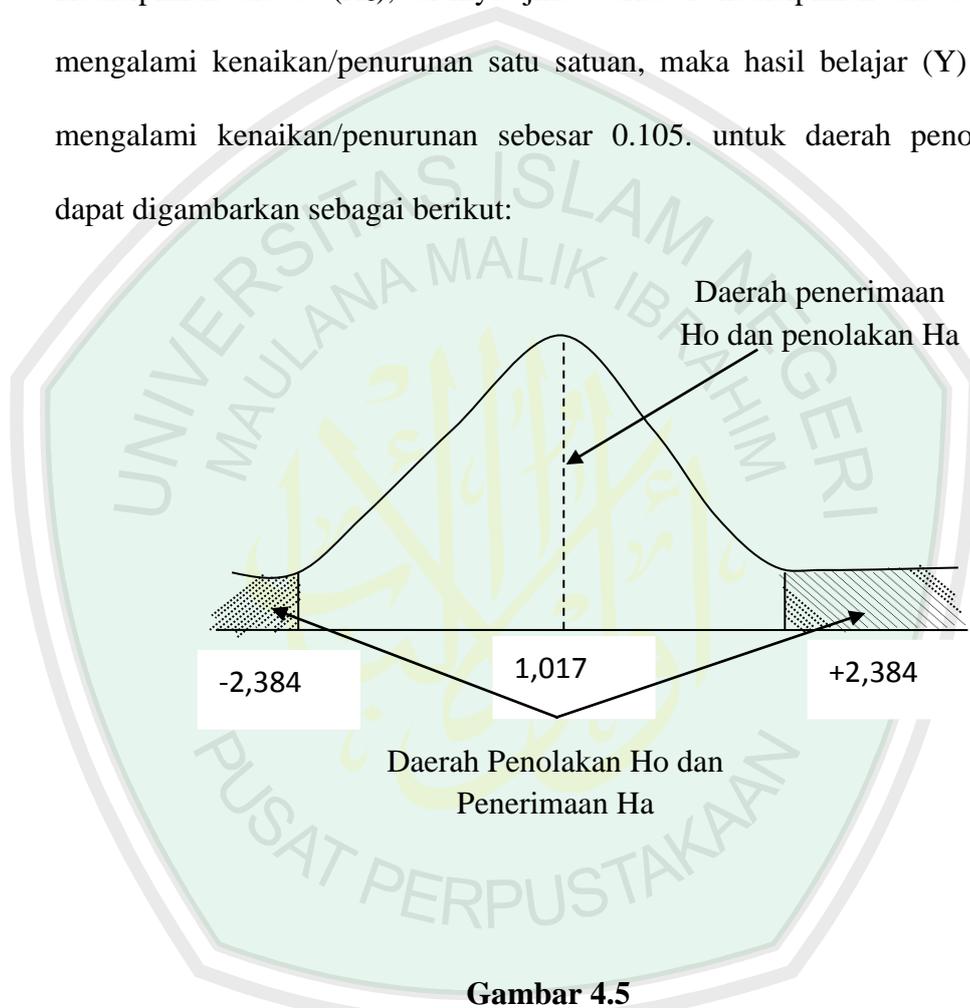
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 62.374 + 0.105 X_1 + 0,212 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

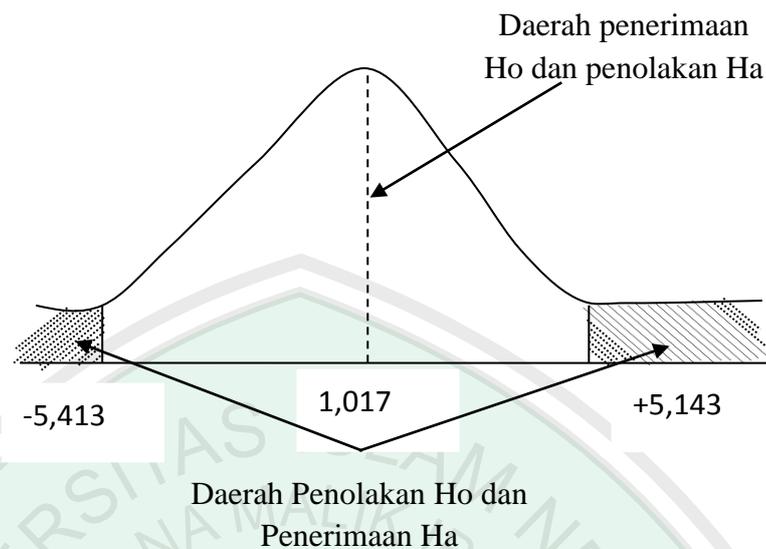
- Konstanta sebesar 62.374 menunjukkan jika Kedisiplinan Siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memiliki nilai yang sama besar yaitu 0 maka hasil belajar (Y) adalah sebesar 62.374 skala ukur.

- b. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0.105 adalah koefisien untuk variabel Kedisiplinan siswa (X_1), artinya jika variabel kedisiplinan siswa (X_1) mengalami kenaikan/penurunan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0.105. Untuk daerah penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.5
Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara *two tailed* Tingkat kedisiplinan

- c. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,212 mempunyai arti jika motivasi belajar (X_2) siswa mengalami kenaikan/penurunan satu satuan, maka variabel hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,212. Untuk daerah penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.6
Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara *two tailed* Tingkat Motivasi Belajar

- d. Koefisien korelasi (R) menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu Kedisiplinan Siswa (X_1) dan variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2) secara simultan terhadap variabel Hasil Belajar (Y). dari hasil analisis regresi pada tabel di atas terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0.784.
- e. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sebesar variabel Kedisiplinan siswa (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) dapat menjelaskan perubahan terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,614 dan sisanya 0,386 disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian.

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kedisiplinan Siswa (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kedisiplinan(X_1) terhadap Kedisiplinan(Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.374	1.836		33.980	.000
	x.1	.105	.044	.267	2.384	.020

Hasil Uji Hipotesis

H_0 : $b_1 = 0$. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan variabel Kedisiplinan Siswa (X_1) terhadap Hasil belajar siswa (Y)

H_a : $b_1 \neq 0$. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel Kedisiplinan Siswa (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Hasil dari analisis regresi linear diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.384 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($2,000 < 2,384$) dan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh positif signifikan variabel Kedisiplinan Siswa (X_1) terhadap hasil belajar (Y).

b. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.374	1.836		33.980	.000
	x.2	.212	.041	.577	5.143	.000

Hasil Uji Hipotesis

H_0 : $b_2 = 0$. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan variabel motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

H_a : $b_2 \neq 0$. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel motivasi belajar (X_2) mempunyai terhadap hasil belajar (Y).

Hasil dari analisis regresi linear diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.143 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($2,000 < 5.143$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh positif signifikan variabel motivasi belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

c. Pengaruh Kedisiplinan(X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kedisiplinan (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.766	2	46.883	45.319	.000 ^a
	Residual	58.967	57	1.035		
	Total	152.733	59			

a. Predictors: (Constant), x.2, x.1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas didapatkan hasil pengujian secara simultan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Uji F, t, R

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1	Variabel tingkat Kedisiplinan Siswa berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.	t = 2,384 Sig. t = 0,020 t tabel = 2.000	H ₀ ditolak
2	Variabel motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar	t = 5.143 Sig. t = 0,000 t tabel = 2.000	H ₀ ditolak
3	Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari variabel Kedisiplinan Siswa dan motivasi belajar	r = 0,784 R ² = 0,614 F hitung = 45.319 Sig. F = 0,000 F tabel = 0,254	H ₀ ditolak

Berdasarkan tabel tersebut untuk hipotesis yang diterima dengan menggunakan uji t_{tabel} $2.384 > 2.000$ dengan demikian pengujian menunjukkan H₀

ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel Kedisiplinan Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hipotesis kedua nilai t_{hitung} sebesar 5.143, nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (5.143, > 2.000). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Untuk menguji hipotesis ketiga dilakukan dengan uji F yaitu pengujian secara simultan pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Pada pengujian ini H_0 ditolak, ditunjukkan dengan besarnya F_{hitung} sebesar 45.319 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (45.319 > 0,254). Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Kedisiplinan Siswa (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kedisiplinan (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 2,384 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 atau ($2,000 < 2,384$) dan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Kedisiplinan (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kedisiplinan siswa maka hasil belajar siswa semakin meningkat pula. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁵⁴

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas X, XI dan XII mengatakan saat jam pelajaran berlangsung mereka selalu mengikutinya, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, masuk sekolah setiap hari, mentatati tata tertib yang ada disekolah.

⁵⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi UMG Press, Yogyakarta, 1975, hlm. 51

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak Aminin, S.Pd guru pelajaran IPS disekolah Hayam Wuruk mengatakan bahwa para siswa selalu masuk sekolah setiap hari, selalu mengikuti pelajaran pada saat jam belajar dimulai, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru, mentaati peraturan yang ada disekolah.

Begitu juga observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Hayam Wuruk bahwa disekolah tersebut saat jam pelajaran dimulai jarang sekali ada siswa yang terlambat masuk kelas, selalu memakai seragam lengkap dan sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah, melaksanakan piket kelas, tidak berbicara sendiri atau gaduh saat jam pelajaran dimulai, selalu masuk sekolah setiap hari berdasarkan absensi yang telah dilihat oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SMK Hayam Wuruk begitu tinggi.

Sikap disiplin perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa macam disiplin yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya disekolah sesuai pendapat Slameto yang menyatakan bahwa:

Perilaku disiplin sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Disiplin siswa dalam bentuk masuk sekolah.
- b. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas.
- c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah.
- d. Disiplin siswa dalam mentaati peraturan sekolah.⁵⁵

⁵⁵Slameto. 1992,.Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 62

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa untuk mencapai prestasi yang baik, siswa perlu memiliki jadwal (rencana) tertentu untuk kegiatan belajarnya dan melaksanakan rencana tersebut dengan teratur pula. Seorang siswa hendaknya mengetahui apa-apa yang harus dipersiapkan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran ini mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dalam mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga siswa yang bersangkutan benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar berpengaruh dengan hasil anak dalam belajar. Jadi dapat dikatakan makin tinggi kedisiplinan siswa maka makin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan siswa.

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Hasil dari analisis regresi linear diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.143 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($2.000 < 5.143$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan teori motivasi yang dikatakan Edwin B. Flippo dalam bukunya Hasibuan yang mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu keahlian dalam

mengarahkan individu dan organisasi agar mau belajar secara berhasil, sehingga tercapai keinginan pada pegawai sekalipun tercapai tujuan organisasi”.⁵⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X, XI, dan XII mereka mengatakan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan juga tepat waktu, menerima saran dari guru atas tugas-tugas yang telah dikerjakan, selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya, mencari tambahan materi yang telah diajarkan oleh guru melalui internet maupun buku-buku, bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap bapak Aminin, S.Pd guru IPS disekolah Hayam Wuruk mengatakan bahwa siswa selalu menyelesaikan tugas tepat waktu, sering mendiskusikan tugas yang diberikan dengan guru atau teman-teman sekelas, bertanya ketika ada kesulitan saat mengerjakan tugas dan juga selalu berusaha ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai sebelumnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti disekolah tersebut juga menunjukkan bahwa saat jam belajar dimulai siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, mendiskusikan tugas yang diberikan dengan teman-teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi para siswa disekolah SMK Hayam Wuruk juga tinggi.

Sardiman mengungkapkan bahwa motif dapat dikatakan sebagai gaya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi

⁵⁶ Malayu s.p. Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, 1984. Hlm. 184.

mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai gaya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif dapat saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat dirasakan atau mendesak.⁵⁷

Salah satu faktor penting penentu keberhasilan belajar siswa dalam sekolah yaitu motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Motivasi memang sangat penting dimiliki siswa dalam belajar, karena motivasi sebagai pendorong seseorang untuk belajar aktif.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki siswa menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajarannya di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka siswa tersebut secara sadar akan selalu ingin maju dalam belajar. Selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga penting yang harus ditimbulkan guru dalam proses pembelajaran. Motivasi ekstrinsik yang bisa ditimbulkan dari guru dengan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti pelajaran dan bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu Aini Putri Utari yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.⁵⁸ Sedangkan didalam bukunya Sardiman

⁵⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005)

⁵⁸ Aini Putri Utari. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Singosari Malang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010.

mengatakan motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.⁵⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin baik prestasi yang diperolehnya dari belajar.

C. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dilakukan dengan uji F. Ditunjukkan dengan besarnya F_{hitung} sebesar 45.319 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($45.319 > 0,254$). Pada pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Kedisiplinan* (X_1) dan *Motivasi Belajar* (X_2) secara bersama-sama terhadap *Hasil Belajar Siswa* (Y). Jadi dapat dikatakan makin tinggi kedisiplinan siswa makin tinggi motivasi belajar siswa, dengan tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang didapatkan siswa juga akan baik.

Dengan adanya motivasi belajar dan diikuti disiplin belajar yang tinggi maka akan diperoleh hasil belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi akan membentuk kesadaran dan disiplin belajar akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar. Sedangkan disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar,

⁵⁹Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, CV Rajawali, Jakarta.1992, hal. 85

kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Faktor lain yang juga menentukan prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar yang dimiliki siswa. motivasi belajar yang dimiliki siswa menjadi gaya penggerak dari dalam diri subjek (siswa) untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa baik motivasi yang dimiliki dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi yang dapat ditimbulkan guru dalam pembelajaran (ekstrinsik), maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dapat dicapai siswa.

Selain itu dari nilai analisis juga diperoleh nilai *R square* sebesar 0,614 yang berarti bahwa 61,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, sedangkan 38,6% berhubungan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hal ini selaras dengan penelitian disekolah Hayam wuruk bahwa nilai rata-rata siswa disekolah tersebut cukup baik dikarenakan siswa selalu masuk sekolah setiap hari, selalu mengikuti pelajaran pada saat jam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru, mentaati peraturan yang ada disekolah, sering mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dengan teman-teman sekelas, berinisiatif untuk mencari tambahan materi yang telah diajarkan oleh guru, bertanya ketika ada kesulitan saat mengerjakan tugas dan juga selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik disetiap mata pelajaran.

Jadi dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki siswa maka hasil belajar anak juga baik. Namun tidak menutup kemungkinan

bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan rendah pun akan berprestasi pula. Tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya belajar.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Malang sebesar 2,384 dengan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif antar variable kedisiplinan (X_1) terhadap variable hasil belajar (Y).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variable motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Malang sebesar 5.143 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif antar variable motifasi (X_2) terhadap variable hasil belajar (Y).
3. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Malang sebesar 45.319 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (45.319 $>$ 0,254). Menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung secara simultan antara Kedisiplinan (X_1) dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) mapat elajaran IPS.

B. Saran-saran

1. Bagi guru

- a) Guru IPS seharusnya lebih meningkatkan dan memperhatikan kedisiplinan siswa. Meskipun kedisiplinan siswa secara dominan melekat kuat dalam individu, guru tidak boleh mengabaikan kedisiplinan yang bias diciptakan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan dapat ditumbuhkan dengan jalan latihan-latihan yang diberikan guru.
- b) Untuk guru disekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa lewat pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, agar siswa mempunyai motivasi eksternal yang ditimbulkan dari proses pembelajaran guru di dalam kelas.

2. Bagi Siswa

Untuk siswa SMK Hayam Wuruk Malang, harus lebih bersemangat lagi dalam belajar. Sejatinya tidak hanya kedisiplinan yang tinggi yang menentukan kualitas prestasi siswa yang didapatkan, melainkan juga motivasi yang dimiliki siswa itu sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan desain variable yang berbeda maka penelitian selanjutnya akan menambah khazanah penelitian yang menemukan fakta-fakta baru yang belum terungkap di penelitian ini.

- b) Hendaknya menggali pengetahuan yang lebih dalam mengenai kedisiplinan maupun motivasi belajar dengan objek serta tempat penelitian yang berbeda.



DAFTAR RUJUKAN

- Arif Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya; Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- A.J.Romiszowski. 1981. *Designing Instructional System*, London: Kogan.
- Benjamin S.Bloom, 1981. *Taxnomy of Educational Objectives: The Clasification of Educational Goals, Handbook 1: Cognitive Domain* New York :Logman Inc.
- Catharina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar* Semarang: Unnes Press.
- Crow & Crow. 1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rake sarasin
- Depag RI. 1990. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Mahkota Surabaya.
- EB.Hurlock.1993. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Joseph F.Callahan dan Leonard, H. Clark. 1982. *Teaching in the Middle and Secondary Schools*, New York: Macmillan Publishing.
- Malayu s.p. Hasibuan. 1984. *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.
- Mc Clelland, David. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran Semarang* : CV. IKIP Semarang Press.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.

- Oteng Sutrisno. 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung; Angkasa.
- Pandji Anoraga. 2005. *Psikologi Kerja*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2002. *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta; Radja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, CV Rajawali, Jakarta.
- Soedijarto. 1997. *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali.
- Singgih Santoso. 2010. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Singgih Santoso. 2010. *Modul Pelatihan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, dkk.2005. *Statistika Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yoyakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1994. *Statistik II*, FAKULTAS PSIKOLOGI UGM, Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian* Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- The Liang Gie. 1975. *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi UMG Press, Yogjakarta.

- Triyanto.2003. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
- Utari, Aini Putri. 2010. *“Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MA AL-MAARIF SINGOSARI MALANG “*, Skripsi, Fakultas Tarbyah UIN Malang,
- W.S. Winkel. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Grasindo.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran* Jakarta: Grasindo.
- Wahid murni. 2008. *bCara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Desertasi)*, Malang: UM press.
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1982. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta, Gunung Mulia
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kedisiplinan Siswa (X1) <i>Teori Kedisiplinan Slameto</i>	Masuk sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa selalu masuk sekolah 2. Siswa merasa bersemangat masuk sekolah 3. Siswa selalu datang lebih awal ke sekolah 4. Siswa malas berangkat sekolah
	Mengerjakan tugas-tugas	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru 6. Siswa menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu
	Mengikuti pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas 8. Siswa berbicara sendiri saat guru menerangkan pelajaran di kelas 9. Siswa selalu mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru
	Mentaati tata tertib	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa mengerjakan piket kelas sesuai jadwal 11. Siswa selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin 12. Apabila ada jam kosong siswa mencari guru piket 13. Memakai seragam sekolah lengkap dan sesuai jadwal 14. Siswa masuk sekolah tepat waktu 15. Siswa memberi surat keterangan/surat izin saat tidak masuk sekolah 16. Siswa tidak bercanda dan membuat gaduh didalam kelas saat pelajaran berlangsung
Motivasi Belajar (X2) <i>Teori Motivasi Belajar Mc Clelland</i>	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengerjakan tugas secara tuntas 2. Siswa tetap mengerjakan tugas-tugas sekolah walaupun sibuk 3. Siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas
	Memiliki umpan balik atau <i>feed back</i> dari suatu tugas	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mendiskusikan dengan teman sekelas tugas-tugas yang diberikan guru 5. Siswa menyukai kritik dan saran atas tugas yang sudah dikerjakan 6. Siswa ingin mendapatkan nilai yang baik dalam setiap pelajaran
	Inovatif dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 7. Selalu berinisiatif untuk mencari tambahan materi yang telah diajarkan oleh guru 8. Selalu berusaha mengerjakan lebih baik dari sebelumnya 9. Siswa berusaha mengerjakan tugas dengan lebih cepat
	Mengambil resiko yang sedang (sesuai dengan kemampuan)	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa menyukai bobot tugas yang berat daripada yang ringan 11. Siswa lebih tertantang mengerjakan tugas yang berbeda-beda dari guru 12. Ketika ada kesulitan siswa bertanya kepada guru 13. Ketika ada kesulitan siswa bertanya kepada teman-teman sekelas
Hasil Belajar		Dokumentasi (hasil Ulangan Tengah Semester)

ANGKET PENELITIAN

Nama (boleh tidak diisi) :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :
Keterangan : (1) TP : Tidak Pernah (2) JS : Jarang Sekali
 (3) JR : Jarang (4) SR : Sering (5) SL : Selalu

PETUNJUK : **Berilah Tanda Check List (√) Pernyataan di Bawah ini.**

Isilah angket di bawah ini sebagai bentuk partisipasi Anda guna mengukur sejauh mana pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Anda di sekolah. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban terbaik adalah jika jawaban yang Anda berikan sungguh-sungguh dengan apa yang Anda lakukan dan Anda rasakan selama ini.

Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda.

No	Pernyataan	TP	JS	JR	SR	SL
1	Saya masuk sekolah setiap hari (kecuali hari libur)					
2	Saya semangat untuk masuk sekolah					
3	Saya datang ke sekolah lebih awal					
4	Saya malas saat masuk sekolah					
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
6	Saya menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu					
7	Saya berkonsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran					
8	Saya berbicara sendiri dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran					
9	Saya selalu mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru					
10	Saya mengerjakan piket kelas sesuai jadwal					
11	Saya mengikuti upacara bendera tiap hari senin					
12	Saya mencari guru piket saat jam kosong					
13	Saya memakai seragam sekolah lengkap dan sesuai jadwal					
14	Saya masuk sekolah tepat waktu					
15	Saya mengirimkan surat izin kepada guru saat tidak masuk kelas					
16	Saya membuat gaduh saat pelajaran berlangsung					

ANGKET PENELITIAN

Nama (boleh tidak diisi) :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Keterangan : (1) TP : Tidak Pernah (2) JS : Jarang Sekali

(3) JR : Jarang (4) SR : Sering (5) SL : Selalu

PETUNJUK : **Berilah Tanda Check List (√) Pernyataan di Bawah ini.**

Isilah angket di bawah ini sebagai bentuk partisipasi Anda guna mengukur sejauh mana pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Anda di sekolah. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban terbaik adalah jika jawaban yang Anda berikan sungguh-sungguh dengan apa yang Anda lakukan dan Anda rasakan selama ini.

Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda.

No	Pernyataan	TP	JS	JR	SR	SL
1	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tuntas					
2	Meskipun sibuk saya tetap mengerjakan semua tugas-tugas sekolah					
3	Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas					
4	Saya mendiskusikan dengan teman-teman tentang tugas yang saya kerjakan					
5	Saya menerima dengan baik kritik yang disampaikan atas tugas yang saya kerjakan					
6	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam setiap pelajaran					
7	Saya selalu berinisiatif untuk mencari tambahan materi yang telah diajarkan oleh guru					
8	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan lebih baik dari yang sebelumnya					
9	Saya mengerjakan tugas dengan waktu yang lebih cepat					
10	Saya menyukai tugas yang lebih sulit dari pada yang mudah					
11	Saya lebih tertantang mengerjakan tugas yang berbeda-beda dari guru					
12	Saya bertanya kepada guru ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas					
13	Saya bertanya kepada teman-teman ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas					

Lampiran 1 : Angket Kedisiplinan (X₁)

ANGKET PENELITIAN

Nama (boleh tidak diisi) :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Keterangan : (1) TP : Tidak Pernah (2) JS : Jarang Sekali

(3) JR : Jarang (4) SR : Sering (5) SL : Selalu

PETUNJUK : **Berilah Tanda Check List (√) Pernyataan di Bawah ini.**

Isilah angket di bawah ini sebagai bentuk partisipasi Anda guna mengukur sejauh mana pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Anda di sekolah. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban terbaik adalah jika jawaban yang Anda berikan sungguh-sungguh dengan apa yang Anda lakukan dan Anda rasakan selama ini.

Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda.

No	Pernyataan	TP	JS	JR	SR	SL
1	Saya masuk sekolah setiap hari (kecuali hari libur)					
2	Saya semangat untuk masuk sekolah					
3	Saya datang kesekolah lebih awal					
4	Saya malas saat masuk sekolah					
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
6	Saya menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu					
7	Saya berkonsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran					
8	Saya berbicara sendiri dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran					
9	Saya selalu mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru					
10	Saya mengerjakan piket kelas sesuai jadwal					
11	Saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin					
12	Saya mencari guru piket saat jam kosong					
13	Saya memakai seragam sekolah lengkap dan sesuai jadwal					
14	Saya masuk sekolah tepat waktu					
15	Saya mengirimkan surat izin kepada guru saat tidak masuk kelas					
16	Saya membuat gaduh saat pelajaran berlangsung					

Lampiran 2 : Angket Motivasi Belajar (X₂)

ANGKET PENELITIAN

Nama (boleh tidak diisi) :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Keterangan : (1) TP : Tidak Pernah (2) JS : Jarang Sekali

(3) JR : Jarang (4) SR : Sering (5) SL : Selalu

PETUNJUK : **Berilah Tanda Check List (√) Pernyataan di Bawah ini.**

Isilah angket di bawah ini sebagai bentuk partisipasi Anda guna mengukur sejauh mana pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Anda di sekolah. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban terbaik adalah jika jawaban yang Anda berikan sungguh-sungguh dengan apa yang Anda lakukan dan Anda rasakan selama ini.

Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda.

No	Pernyataan	TP	JS	JR	SR	SL
1	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tuntas					
2	Meskipun sibuk saya tetap mengerjakan semua tugas-tugas sekolah					
3	Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas					
4	Saya mendiskusikan dengan teman-teman tentang tugas yang saya kerjakan					
5	Saya menerima dengan baik kritik yang disampaikan atas tugas yang saya kerjakan					
6	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam setiap pelajaran					
7	Saya selalu berinisiatif untuk mencari tambahan materi yang telah diajarkan oleh guru					
8	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan lebih baik dari yang sebelumnya					
9	Saya mengerjakan tugas dengan waktu yang lebih cepat					
10	Saya menyukai tugas yang lebih sulit daripada yang mudah					
11	Saya lebih tertantang mengerjakan tugas yang berbeda-beda dari guru					
12	Saya bertanya kepada guru ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas					
13	Saya bertanya kepada teman-teman ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas					

Lampiran 3 : Data kedisiplinan siswa

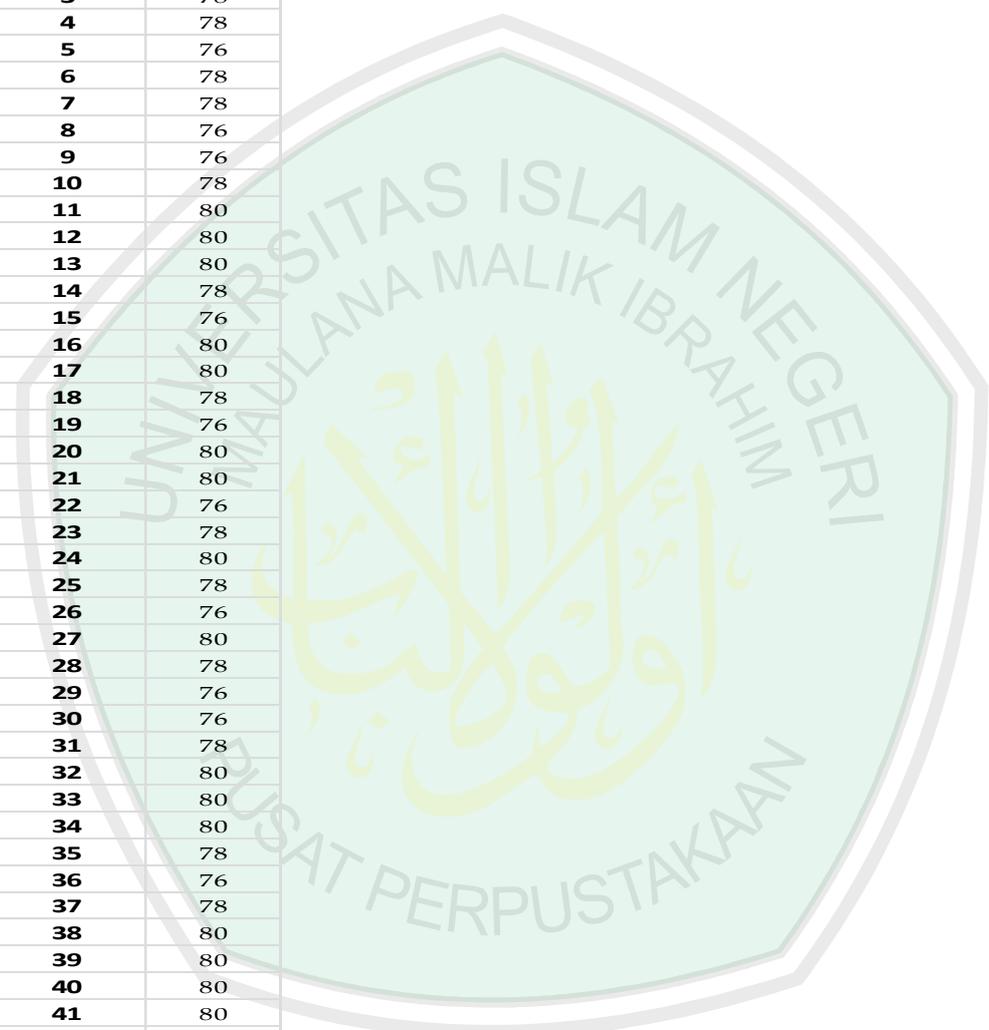
X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	X1.05	X1.06	X1.07	X1.08	X1.09	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	52
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	55
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	57
3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	59
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	61
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	58
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	49
4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	58
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	57
4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	52
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	54
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	50
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	56
4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	60
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	52
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	59
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	57
4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	61
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	58
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	54
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	55
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	60
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	49
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	54
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	58
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	57
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	50
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	55
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	53
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	52
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	58
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	56
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	61
4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	60
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	59

Lampiran 4 : Data motivasi belajar siswa

X2.01	X2.02	X2.03	X2.04	X2.05	X2.06	X2.07	X2.08	X2.09	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	39
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	43
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	46
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	47
4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	47
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	47
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	43
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	43
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	50
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	42
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	47
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	46
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	39
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	45
4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	45
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	48
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	44
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	48
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	49
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	48
4	3	3	5	5	4	5	3	5	3	5	5	3	53
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	47

lampiran 5 : Nilai UTS siswa kelas X, XI, XII

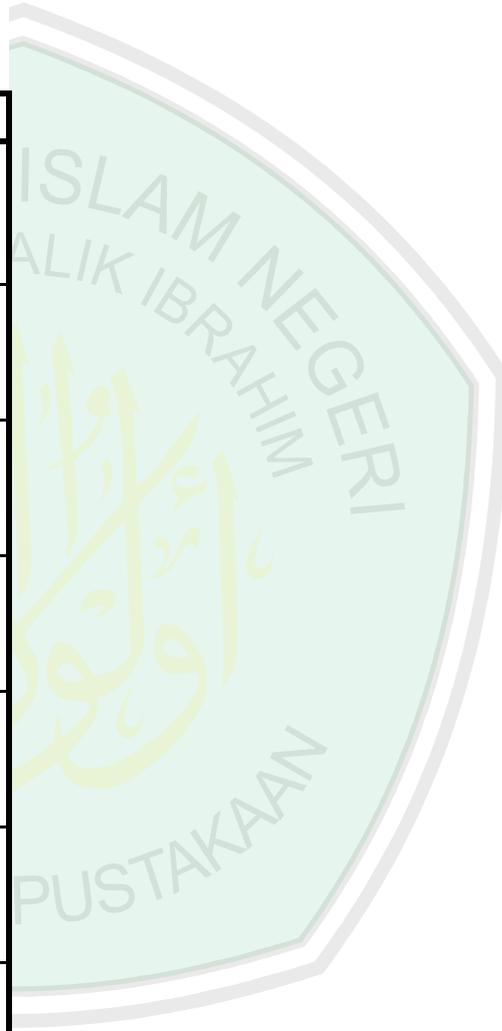
Responden	Nilai
1	76
2	78
3	78
4	78
5	76
6	78
7	78
8	76
9	76
10	78
11	80
12	80
13	80
14	78
15	76
16	80
17	80
18	78
19	76
20	80
21	80
22	76
23	78
24	80
25	78
26	76
27	80
28	78
29	76
30	76
31	78
32	80
33	80
34	80
35	78
36	76
37	78
38	80
39	80
40	80
41	80
42	80
43	76
44	78
45	80
46	78
47	76
48	78
49	78
50	76
51	76
52	78
53	80
54	80
55	80
56	78
57	76
58	80
59	80
60	78



**Lampiran 6 : Hasil Output SPSS Validitas dan Reliabilitas variabel
Kedisiplinan (X₁)**

Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel
kedisiplinan (X₁)

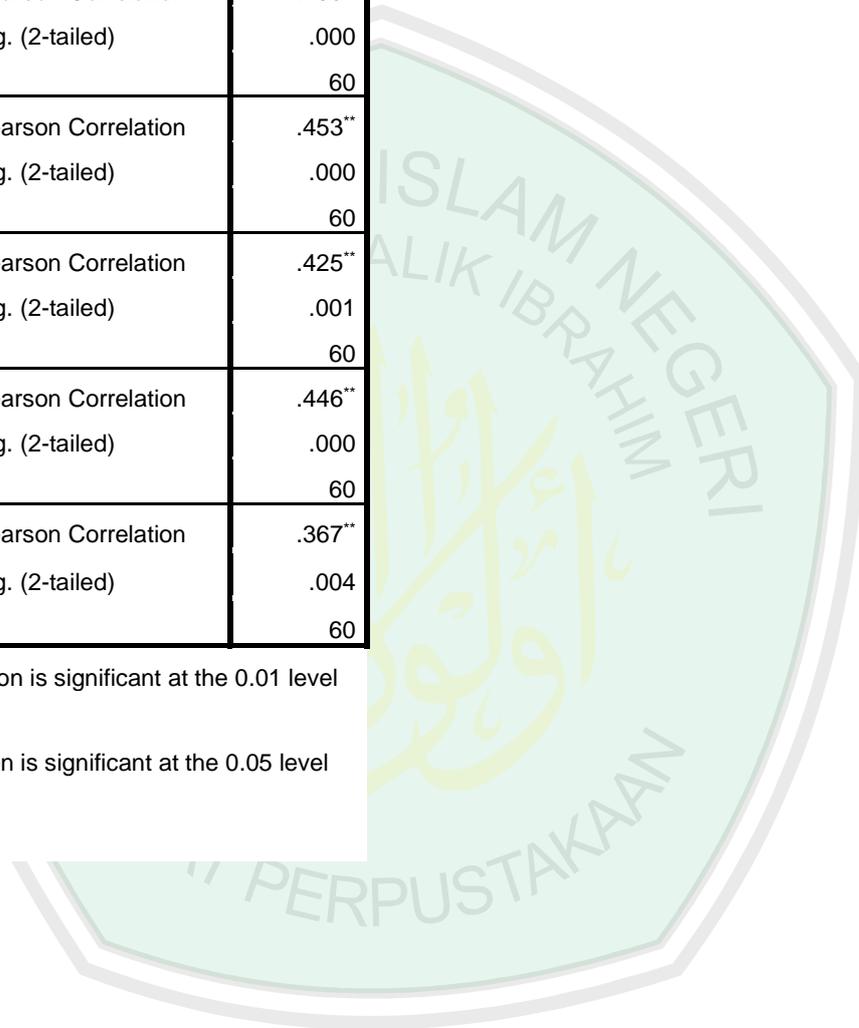
Correlations		X
X.1	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.2	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.3	Pearson Correlation	.406**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
X.4	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.5	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.6	Pearson Correlation	.306*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	60
X.7	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.8	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.9	Pearson Correlation	.283*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	60
X.10	Pearson Correlation	.449**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60



X.11	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.12	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.13	Pearson Correlation	.453**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.14	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
X.15	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X.16	Pearson Correlation	.367**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Kedisiplinan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	52.77	14.860	.402	.736
X.2	52.70	14.824	.421	.735
X.3	52.77	15.301	.275	.748
X.4	52.72	14.410	.487	.728
X.5	52.65	14.164	.474	.728
X.6	52.73	15.928	.191	.754
X.7	52.53	15.202	.356	.741
X.8	52.77	14.894	.394	.737
X.9	52.87	16.016	.165	.756
X.10	52.78	15.088	.322	.744
X.11	52.80	14.841	.405	.736
X.12	52.80	15.078	.376	.739
X.13	52.92	15.162	.335	.743
X.14	53.00	15.424	.317	.744
X.15	52.92	15.196	.327	.743
X.16	53.03	15.626	.249	.750

Lampiran 7 : Output SPSS Regresi Linear

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x.2, x.1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.600	1.017

a. Predictors: (Constant), x.2, x.1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.766	2	46.883	45.319	.000 ^a
	Residual	58.967	57	1.035		
	Total	152.733	59			

a. Predictors: (Constant), x.2, x.1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.374	1.836		33.980	.000
	x.1	.105	.044	.267	2.384	.020
	x.2	.212	.041	.577	5.143	.000

Lampiran 8 : Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Y
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.23
	Std. Deviation	1.609
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.184
	Negative	-.247
Kolmogorov-Smirnov Z		1.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 9 : Output SPSS Uji Multikolinearitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62.374	1.836		33.980	.000		
x.1	.105	.044	.267	2.384	.020	.538	1.858
x.2	.212	.041	.577	5.143	.000	.538	1.858

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 10 : Output SPSS Uji Linearitas

UJI Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	98.352	15	6.557	5.305	.000
		Linearity	66.408	1	66.408	53.731	.000
		Deviation from Linearity	31.944	14	2.282	1.846	.062
	Within Groups		54.381	44	1.236		
	Total		152.733	59			

UJI Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	103.305	16	6.457	5.617	.000
		Linearity	87.888	1	87.888	76.457	.000
		Deviation from Linearity	15.417	15	1.028	.894	.575
	Within Groups		49.429	43	1.150		
	Total		152.733	59			